

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VIII SMP N 5 BANGKO PUSAKO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH:

**NIA ERWAN AFRIANI
NPM.146510739**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI KELAS VIII SMP NEGERI 5 BANGKO PUSAKO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**NIA ERWAN AFRIANI
NPM. 146510739**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd
Pembimbing Pendamping: Mellisa, S.Pd M.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan cara pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak sampel 68 orang siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata seluruh indikator konsep diri sebesar 82,10%, (2) rata-rata seluruh indikator disiplin belajar sebesar 92,30%, (3) hasil belajar biologi yang berada pada kategori tinggi sebesar 38,24%, kategori sedang sebesar 11,76% dan kategori rendah sebesar 50,00%. Untuk kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori sedang antara konsep diri (X1) dengan hasil belajar biologi (Y), dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,437, dengan kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar biologi 19,097%, (2) terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori rendah antara disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar (Y), dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,317, dengan kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar biologi sebesar 10,049%, (3) terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori rendah antara konsep diri (X1) dan disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako, dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1x2y}) sebesar 0,359 dengan kontribusi konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi sebesar 12,888%. Kesimpulannya bahwa konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi mempunyai hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

**Relationship Between of Concepts and Student discipline with Results
Learning outcomes class VIII in SMP N 5 Bangko Pusako
Academic Year 2019/2020**

NIA ERWAN AFRIANI
NPM. 146510739

A Thesis Biology Education Departement. Faculty of Education and Teacher
Training, Islamic University of Riau
Advisor : Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd
Co Advisor: Mellisa S.Pd., M.P

ABSTRACT

This study aims to find out about the concept of discipline and learning with the results of studying the biology class VIII of Departement at Bangko Pusako 5 Junior High School in Academic Year 2019/2020. The research was conducted from Desember 2019 until January 2020. The study was correlational and data correlation using questionnaires, observation interviews and documentation. Samples were 68 students. Data analysis used Personality Moment correlation. The results of study showed that (1) the average of all concept indicators was 82,10%, (2) the average of disciplinary indicators as large as 92,30%, (3) biological learning outcomes at high 38,24%, categorized medium by 11,76% and the lowest category of 50,00%. To conclude the research shows that (1) there is significant relationship in the categorical meaning (X_1) with biology (Y) results, with the value of correlation coefficient (r_{x_1y}) of 0,437%, with biology contribution of biology 19,097%, (2) there is a significant correlation between the learning discipline (X_2) and learning outcomes (Y), with the correlation coefficient (r_{x_2y}) of 0,317%, with a disciplinary contribution to learning biological outcomes of 10,049% (3) there is a significant relationship in category of independent (X_1) learning disciplinary (X_2) with results (Y) in the class of VIII at Bangko Pusako 5 Junior High School, with a correlation coefficient ($r_{x_1x_2y}$) of 0,359% with a contribution of discipline and learning with a psychological learning score of 12,888%.

Keyword: *Concept, Learning Discipline, Biological Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada kita semua dan atas izin-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako ” tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

Ibu Sepita Ferazona S.Pd M.Pd selaku pembimbing utama dan Dosen Penasehat Akademi (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, penghargaan dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ibu Mellisa S.Pd M.P selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan dalam membimbing penulis.

Bapak Prof. Dr. Hj. Syafrinaldi, S.H, M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah selaku Dekan FKIP UIR dan ibu Dra Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR, ibu Dr. Hj Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Dan Keuangan FKIP UIR dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni FKIP UIR yang telah memberi izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Ibu Evi Suryanti S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program

Studi Biologi FKIP UIR. Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Bapak Muhammad Helmi, S.Pd selaku Pelaksana Harian Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Bangko Pusako dan Bapak Nasrudin, S.Pd selaku guru bidang studi biologi yang memberikan masukan-masukan terhadap skripsi dari ilmu dan pengalamannya serta majelis guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Bangko Pusako.

Buat keluarga tercinta terutama Ayahanda Gunawan dan Ibunda Erni Yusnita S.Pd serta adik Perempuan Nurma Desni Aisyah S.Pd, Adik Laki-laki Neza Afandu Rahman yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan selalu medoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu juga seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi

Buat sahabat-sahabat penulis Siska Putriani S.Pd, Widawati S.Pd, Nurliza S.si, Nurbaiti S.Pd, Misda Sari S.Pd, Resie Tiana Maryand S.Pd, Risa Aglina Putri Novika Mahya S.Pd dan rekan- rekan seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas A, terimakasih kepada kalian semua atas motivasi dan kebersamaannya selama ini. Kemudian orang terdekat yang banyak memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini Maria Ulfa dan sahabat pena. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan yang tak henti- hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. semoga segala sesuatu yang telah diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi

kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Paradigma Pembelajaran IPA.....	7
2.2 Hakikat Belajar	8
2.3 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Belajar	9
2.4 Konsep Diri	13
2.4.1 Pengertian Konsep Diri	13
2.4.2 Aspek- Aspek Konsep Diri.....	14
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	15
2.4.4 Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif.....	15
2.5 Masa Remaja	17
2.5.1 Pengertian Remaja	17
2.5.2 Tugas Perkembangan Remaja.....	17
2.6 Pengertian Disiplin Belajar	18
2.6.1 Fungsi Disiplin dalam Belajar	19
2.6.2 Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar.....	20
2.6.3 Manajemen Kelas untuk Pembiasaan Disiplin Kelas.....	21
2.6.4 Indikator-Indikator Disiplin Belajar.....	22
2.6.5 Disiplin Di Sekolah (Peraturan Sekolah)	23
2.6.6 Faktor yang Melatarbelakangi Pelanggaran Disiplin Siswa.....	26
2.7 Hasil Belajar.....	28
2.7.1 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29

2.8 Hubungan Konsep Diri dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar..	29
2.9 Penelitian Relevan.....	31
2.10 Hipotesis Penelitian	35

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 36

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Metode dan Desain Penelitian	37
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian.....	47
3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian	39
3.5.1 Observasi.....	39
3.5.2 Angket.....	39
3.5.2 Wawancara.....	43
3.5.3 Dokumentasi.....	43
3.6 Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	43
3.6.1 Instrumen Penelitian	43
3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian	43
3.7 Validitas Instrumen	44
3.8 Reabilitas Instrumen.....	46
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	46
3.9.2 Analisis Korelasi.....	49
3.9.3 Uji Signifikan	50
3.10 Koefisien Determinasi	52

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 53

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
4.2 Pelaksanaan Penelitian	54
4.3 Analisis Data.....	54
4.3.1 Analisis Data Konsep Diri	54
4.3.1 Analisis Deskriptif Indikator Konsep Diri.....	56
4.3.2 Analisis Data Disiplin Belajar.....	65
4.3.2.1 Analisis Deskriptif Sub Indikator Disiplin Belajar.....	67
4.3.3 Hasil Belajar	76
4.4 Analisis Korelasi	77
4.5 Uji Signifikan.....	78
4.6 Koefisien Determinasi	79
4.7 Pembahasan	79
4.7.1 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Konsep Diri	79
4.7.1.1 Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar.....	90
4.7.2 Rekapitulasi seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar	92
4.7.2.1 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil belajar.....	96
4.7.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Biologi Siswa	97

4.7.4 Hubungan Konsep Diri dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Biologi.....	98
---	----

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN..... 101

5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA..... 103

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
2.1 Identitas Konsep diri	16
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	17
2.3 Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negati	18
3.1 Populasi Penelitian	38
3.2 Sampel Penelitian	39
3.3 Deskripsi Variabel Penelitian	42
3.4 Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa	43
3.5 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar	43
3.6 Skor Pada Angket Konsep Diri	44
3.7 Skor Pada Angket Disiplin Belajar	44
3.8 Penomoran Ulang Setelah Validasi Konsep Diri	47
3.9 Angket Disiplin Belajar Setelah Validasi dan Penomoran	47
3.10 Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar	49
3.11 Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar	50
3.12 Kriteria Hasil Belajar kelas VIII	50
3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi	51
4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa	57
4.2 Identitas Diri	58
4.3 Indikator Pelaku	59
4.4 Indikator Diri Penilai	60
4.5 Indikator Diri Fisik	62
4.6 Indikator Diri Moral-Etik	63
4.7 Indikator Diri Pribadi	64
4.8 Indikator Diri Keluarga	65
4.9 Indikator Diri Sosial	66
4.10 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020	68
4.11 Sub Indikator Tidak Melanggar Tata Tertib	69
4.12 Sub Indikator Tidak Menggunakan Teknologi	71
4.13 Sub Indikator Tidak Berkelahi	72
4.14 Sub Indikator Melaksanakan Ibadah	73
4.15 Sub Indikator Mengerjakan Tugas	74
4.16 Sub Indikator Pengembangan Diri	76
4.17 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020	77
4.18 Hasil Analisis Korelasi	79
4.19 Hasil Uji Signifikan	80

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Penelitian	107
2. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Sebelum Validasi	108
3. Angket Uji Konsep Diri	110
4. Data Uji Validitas Angket Konsep Diri	113
5. Distribusi Data Uji Coba Angket Validitas Angket Konsep Diri.....	114
6. Hasil Uji Validitas Konsep Diri Item Positif.....	117
7. Item Valid dan Gugur Angket Konsep Diri	119
8. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Setelah Validasi	121
9. Angket Penelitian Konsep Diri	123
10. Kisi-kisi Disiplin Belajar Sebelum Validasi.....	125
11. Angket Uji Coba Disiplin Belajar.....	128
12. Data Uji Validitas Angket Disiplin Belajar.....	130
13. Distribusi Data Uji Coba Angket Validitas Angket Disiplin Belajar	131
14. Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	134
15. Item Valid Dan Gugur Angket Disiplin Belajar	136
16. Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Setelah Validasi.....	138
17. Angket Penelitian Disiplin Belajar	140
18. Analisis Angket Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako	142
19. Analisis Angket Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako.....	143
20. Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako.....	144
21. Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako	145
22. Persentase Angket Konsep Diri Siswa Per Item.....	146
23. Analisis Stastistik Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako.....	148
24. Persentase Angket Disiplin Per Item	150
25. Analisis Stastistik Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako	151
26. Pengolahan Data Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako	153
27. Deskripsi Konsep Diri Siswa (X_1), Dan Disiplin Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar Biologi (Y).....	155
28. Deskripsi Data Konsep diri (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2)	157
29. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa (X_1) dan Hasil belajar	159
30. Deskripsi Data Disiplin Belajar Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar Biologi Siswa	161
31. Perhitungan Koefisien korelasi.....	163
32. Koefesien korelasi Konsep Diri (X_1) dengan Hasil Belajar Siswa (X_2)...	165
33. Koefesien Korelasi Disiplin Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Biologi..	167

34. Koefesien Korelasi Konsep Diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) Dengan Hasil belajar Biologi Siswa (Y)	169
35. Pedoman Observasi Konsep Diri Siswa	171
36. Hasil Observasi Konsep Diri Siswa	172
37. Pedoman Observasi Disiplin Belajar Siswa	176
38. Hasil Observasi Disiplin Belajar Siswa	178
39. Wawancara dengan Guru Biologi	185
40. Wawancara dengan Siswa	188
41. Bobot Pelanggaran Tata Tertib	195
42. Dokumentasi	198



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	39
4.1 Grafik Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako.....	57
4.2 Grafik Persentase Indikator Identitas Diri.....	59
4.3 Grafik Persentase Indikator Diri Pelaku.....	60
4.4 Grafik Persentase Indikator Diri Penilai.....	61
4.5 Indikator Diri Fisik.....	63
4.6 Grafik Persentase Indikator Diri Moral-Etik.....	64
4.7 Grafik Indikator Diri Pribadi.....	65
4.8 Persentase Indikator Diri Keluarga.....	66
4.9 Persentase Indikator Diri Sosial.....	67
4.10 Persentase Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa.....	68
4.11 Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib.....	70
4.12 Persentase Sub Indikator Tidak Menggunakan Teknologi.....	72
4.13 Persentase Seluruh Sub Indikator Tidak Berkelahi.....	73
4.14 Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah.....	74
4.15 Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas.....	75
4.16 Persentase Sub Indikator Pengembangan Diri.....	77
4.17 Persentase Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Purwanto (2013: 18) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Konsep diri yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa, hambatan-hambatan untuk mencapai prestasi belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berbeda dibawah semestinya. Siswa yang konsep diri tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan (Solihin, 2011: 21).

Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin siswa berkeyakinan bahwa disiplin dalam belajar membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan kedisiplinannya sendiri. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar disekolah, dirumah dan dipergustakaan (Slameto, 2013: 67). Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan oleh individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Slameto (2013: 67) mengatakan, bahwa disiplin erat hubungannya dengan kerajinan siswa didalam sekolah dan juga dalam belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan

disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena tidak mengerjakan tugas dan tidak diberi sanksi. Dengan demikian, disiplin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa serta dengan disiplin siswa dapat mengembangkannya motivasi yang kuat.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, (2013: 3). Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan (Purwanto, 2013: 44). Sejalan dengan itu, Kunandar (2014: 62) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako, maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: 1) Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, 2) Masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas, 3) sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 4) adanya siswa yang tidak percaya diri (menyontek pada saat ujian), 5) sebagian siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, 6) beberapa siswa tidak mengerjakan PR dirumah melainkan disekolah, 7) siswa belum bisa mengembangkan konsep dirinya secara positif, 8) 50% masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM 70. Informasi yang didapat dari tata usaha di SMP Negeri 5 Bangko Pusako bahwa di sekolah tersebut memiliki tata tertib dan peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan gurunya. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran Biologi juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2013: 47).

Penelitian dengan menggunakan judul yang sama telah dilakukan oleh (1) Mailinda (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara

belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 dengan nilai uji signifikan $t_{hitung} (7,663) > t_{tabel} (1,989)$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 dengan nilai uji signifikan $t_{hitung} (3,553) > t_{tabel} (2,019)$. (2) Permatasari (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai uji signifikan $t_{hitung} (3,92) > t_{tabel} (2,059)$ untuk akademik tinggi, $t_{hitung} (3,96) > t_{tabel} (2,01)$ untuk akademik sedang dan $t_{hitung} (3,00) > t_{tabel} (2,059)$ untuk akademik rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung
2. Masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas
3. Sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi
4. Adanya siswa yang tidak percaya diri (menyontek pada saat ujian)
5. Sebagian siswa terlambat menggumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
6. Beberapa siswa tidak mengerjakan PR dirumah melainkan disekolah
7. Siswa belum bisa mengembangkan konsep dirinya secara positif
8. 50 % Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM 70

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah pada aspek sebagai berikut:

- a. Penelitian akan dilaksanakan pada kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako tahun ajaran 2019/2020.
- b. Peneliti meneliti hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar Biologi Siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako tahun ajaran 2019/2020.
- c. Konsep diri dan disiplin belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep yang disajikan dalam angket/kuisisioner sedangkan acuan hasil belajar Biologi yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

- 3) hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, dengan mengetahui hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar, dan dapat mendorong konsep diri dan disiplin siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran disekolah tertentu.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako terutama mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang memuaskan.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenisnya.

1.6. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah definisi istilah operasional, yaitu:

- 1) Hubungan adalah disebut juga sebagai korelasi yakni studi yang mempelajari hubungan dua variable atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77).

- 2) Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri (Surya, 2015: 86). Konsep diri terbagi dalam dua dimensi yaitu dimensi internal yang meliputi diri sebagai objek/identitas (*identity self*), diri sebagai pelaku (*behavior self*), dan diri sendiri sebagai pengamat dan menilai (*judging self*), sedangkan dimensi eksternal meliputi diri fisik (*physical self*), diri moral-etik (*moral-ethical self*), diri personal (*personal self*), diri keluarga (*family self*) dan diri sosial (*social self*).
- 3) Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan. Maksud ditumbuhkannya disiplin kecuali kepatuhan terhadap aturan juga tumbuhnya ketertiban dan efisiensi (Moenir, 2010: 94)
- 4) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) selanjutnya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung pengajarannya. Oleh kerennanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2013:44).

BAB 2

Tinjauan Teori

2.1. Paradigma Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata “*science*” sendiri berasal dari bahasa Latin “*science*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social science* (ilmu penerahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi (Suriasumatri dalam Trianto 2010: 136).

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau diseminasi pengetahuan (Donosepoetro dalam Trianto 2010:137).

Depdiknas (2006: 167), mata pelajaran biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan yang Maha Esa,
- 2) Memupuk sikap ilmiah yang jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain,
- 3) Mengembangkan pengalaman dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tulisan.
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.

- 5) Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.
- 6) Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- 7) Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (Depdiknas: 2006).

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam Trianto (2012: 152).

Menurut Prihantoro dkk *dalam* Trianto (2010:137), mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, dengan demikian, semangkin jelas bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan (Trianto, 2010:143).

2.2. Hakikat Belajar

Belajar menurut Slameto (2013: 2) suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya kerana itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam belajar peran guru sangat penting dalam mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2011: 27).

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Sementara pada Djamarah dalam Fatimah (2018: 8) ada beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku seagai hasil dari pengalaman
- b. James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman
- c. Howard L. kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change though practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menurut Slameto (2013: 54-72), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor –faktor internal

- 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari yang mempunyai tingkat intelegensi.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan

terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, kerana perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “the capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dari uraian diatas jelaslah bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa seusia dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsiostly*. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan. Tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematang, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan

kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum. Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi kerana keberadaannya siswa dalam masyarakat. Berikut hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.4. Konsep Diri

2.4.1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Djaali,

2012: 129-130). Selanjutnya menurut Surya (2015: 86) Konsep diri merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya dilingkungan kehidupan. Hal ini mengandung makna bahwa penampilan kepribadian akan banyak ditentukan oleh kualitas konsep dirinya. Konsep diri merupakan gambaran atau pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri adalah presepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2013: 182).

2.4.2.Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Jalaludin Rahmat dalam Priyani (2013: 10), aspek konsep diri terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Aspek Fisik

Merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

3) Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial. Aspek fisik mencakup gambaran, penilaian dan harapan seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Aspek psikologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap pikiran, perasaan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang bagaimana peranan dirinya dalam lingkup peran sosial.

Fitts (1971) dalam Sutataminingsih (2009: 11) membagi konsep diri kedalam dua dimensi pokok, yaitu:

1. Dimensi Internal, yang terdiri dari:
 - 1) Diri sebagai objek/ identitas (*Identity self*)
 - 2) Diri sendiri sebagai pelaku (*behavior self*)
 - 3) Diri sebagai pengamat dan penilai (*judging self*)
2. Dimensi Eksternal, yang terdiri dari:
 - 1) Diri fisik (*physical self*)
 - 2) Diri moral-etik (*moral-ethical self*)
 - 3) Diri personal (*personal self*)
 - 4) Diri keluarga (*family self*)
 - 5) Diri sosial (*social self*)

Tabel 2.1. Identitas Konsep Konsep Diri

No	Faktor	Indikator
1.	Internal	a. Identitas diri b. Diri pelaku c. Diri penilai
2.	Eksternal	a. Diri fisik b. Diri moral-etik c. Diri pribadi d. Diri keluarga e. Diri social

Sumber: Fitts (1971) dalam Solihin (2011: 62)

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Stuart dan Sudden (1991) dalam Solihin (2011: 10-11) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari teori perkembangan. *Significant other* (orang yang terpenting atau yang terdekat) dan *Self Perception* (persepsi diri sendiri).

Tabel 2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

No	Konsep Diri	Pengaruhnya
1.	Teori Perkembangan	Konsep diri berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui bahasa, pengalaman atau, pengenalan tubuh, nama panggilan pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang nyata.
2.	<i>Signifikan Other</i> (orang yang terpenting atau yang terdekat)	Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya. Pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.
3.	<i>Self Perception</i> (persepsi diri sendiri)	Sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu. Menurut Stuart dan Sunden penilaian tentang konsep diri dapat dilihat berdasarkan rentang respon konsep diri yaitu respon adaptif, respon maladaptive, aktualisasi konsep diri, harga diri, kecacauan, depersonalisasi diri dan positif rendah identitas.

Sumber: Stuart dan Sudden (1991) dalam Solihin (2011: 11).

2.4.4. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Berikut karakteristik seseorang dengan konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang diidentifikasi oleh Brooks dan Emmert dalam Priyani (2013: 14-15):

1) Konsep Diri Positif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri positif, yaitu: 1) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, 2) Merasa setara dengan orang lain, 3) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu, 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya

disetujui masyarakat, 5) mampu memperbaiki dirinya karena setiap orang sanggup menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima fakta positif maupun negatif tentang dirinya. Evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

2) Konsep Diri Negatif

Beberapa ciri-ciri seseorang dengan konsep diri negative, yaitu: 1) Peka terhadap kritik, 2) Respon terhadap pujian, 3) Sikap hiperkritis, 4) Cenderung tidak disukai orang, 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Menurut Calhoun dan Acocela (1990) dalam Solihin (2011: 20), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Konsep Diri Positif	Konsep Diri Negatif
1. Konsep diri positif lebih kepada penerimaan dari bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya. 2. Individu dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain 3. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merangsang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.	Chalhoun dan Acocela (1990) membagi konsep diri negative menjadi 2 tipe, yaitu: Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak diatur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau cara hidup yang tepat. Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri yang negatif terdiri dari 2 tipe, yaitu tipe pertama individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihannya, sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil

Sumber: Calhoun dan Acocela (1990) dalam Solihin (2011: 20)

2.5. Masa Remaja

2.5.1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa perkembangan kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir tahun atau dua puluh tahun. Pada masa ini remaja sedang mencari jati dirinya. Hal ini ditandai dengan hubungan yang erat dengan teman sebayanya, mulai menemukan nilai-nilai baru dan adanya perkembangan kepribadian dan terbentuknya identitas diri menjadi seorang dewasa (Papalia dan Olds *dalam* Solihin 2011: 21).

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 tahun pada wanita dan 13-22 tahun pada pria. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar (Syah, 2014: 51).

Demikian secara singkat jawabannya ialah karena individu remaja sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Sehubungan dengan ini, hamper dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakhir sangat buruk bahkan fatal (Syah, 2014: 51).

2.5.2. Tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa sebagai berikut:

- 1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat
- 2) Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria (jika ia seorang pria) dan peranan sosial jika ia seorang wanita (jika ia seorang wanita) selaras dengan tuntunan sosial dan kultural masyarakatnya.

- 3) Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria (jika ia seorang pria) dan kesatuan organ-organ tubuh sebagai wanita (jika ia seorang wanita) dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing
- 4) Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakat.
- 5) Mencapai kemerdekaan/kebebasan emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi seorang “*person*” (menjadi diri sendiri).
- 6) Mempersiapkan diri mencapai karier (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang ekonomi
- 7) Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan (rumah tangga) dan kehidupan berkeluarga yakni sebagai suami (ayah) dan istri (ibu).
- 8) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideology untuk keperluan kehidupan kenegaraannya.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dimana seseorang sedang mengalami penyesuaian diri, baik secara fisik, psikis, emosi, minat maupun lingkungan sosialnya, serta adanya perubahan peran dalam dirinya untuk dapat membentuk identitas diri dan konsep diri.

2.6. Pengertian Disiplin Belajar

Dalam bahasa inggris, *disciple* memiliki arti penganut, pengikut atau murid. Sementara dalam bahasa latin, *diciplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, *disiplin* adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (Barnawi dan Arifin, 2012: 110).

Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas, dimana mereka berada (Soetjipto dan Kosasi, 2007: 166). Dalam hal ini disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sangat rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya.

Kemudian menurut Barnawi dan Arifin (2012: 120) mengatakan para guru hendaknya memahami peraturan dan standar disiplin serta kosekuensi

pelanggaran, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur disiplin. Karena dalam menciptakan disiplin sekolah atau kelas yang baik, guru sangat berperan membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, oleh karena itu guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya.

Adanya kepatuhan terhadap aturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif. Positif berarti akan tujuan yang telah direncanakan dan saling berkaitan antara perilaku dan kesadaran individu itu untuk melaksanakan peraturan yang ada. Seseorang dikatakan memiliki disiplin yang kuat bila ia dapat mengendalikan dirinya sendiri dan orang yang berdisiplin diri adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menjangkau kedepan yang lebih baik.

2.6.1. Fungsi Disiplin dalam Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, dengan kata lain menjadi persyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Ada beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2008: 38-43) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan yang lain yang dianggap perlu.

2.6.2. Bentuk- Bentuk Disiplin Belajar

didalam proses pembelajaran di kelas, siswa juga harus mempunyai tanggung jawab kedisiplinan yang tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan Riduwan (2002: 32) tentang bentuk disiplin belajar di dalam kelas, yaitu:

1. Disiplin otoriter

Disiplin otoriter berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri siswa. Pandangan disiplin yaitu, dimana siswa duduk dengan tenang sambil terus menerus memperhatikan guru, siswa hanya mendengar dan tidak diberi kesempatan untuk bertanya, menyarankan apalagi mengemukakan pendapat.

2. Disiplin Liberal (permisif)

Dalam disiplin ini siswa dibiarkan bertindak menurutnya kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil.

3. Disiplin Demokratis (terbimbing)

Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sendiri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam konsep ini kebebasan siswa diberikan dengan terbimbing dan terkontrol.

2.6.3. Manajemen Kelas untuk Pembinaan Disiplin Kelas

Menurut Hadis dan Nurhayati (2010: 84), dalam melakukan aktivitas manajemen kelas untuk pembinaan kelas yang berbasis psikologi pendidikan, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

a. Pendekatan Otoritas

Dalam pendekatan otoritas, yang perlu dilakukan oleh guru kelas ialah menegakkan peraturan yang berlaku di kelas secara persuasif dan mendidik. Jika ada siswa melanggar disiplin kelas, maka guru dapat memberikan hukuman yang mendidik, sedangkan jika siswa dan perilaku terpuji diintensifkan oleh siswa sehingga dapat menjadi model bagi siswa lainnya.

b. Pendekatan Permisif

Dalam pendekatan intruksional, yang perlu dilakukan oleh para guru dikelas ialah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

c. Pendekatan intruksional

Dalam pendekatan intruksional, yang perlu dilakukan oleh para guru dikelas ialah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Pendekatan perubahan perilaku

Dalam pendekatan perubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru perlu dilakukan di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku yang dapat dilakukan oleh guru ialah memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.

e. Pendekatan sosial emosional

Dalam pendekatan sosial emosional, yang perlu dilakukan oleh guru di kelas ialah bagaimana hubungan sosial emosional yang baik antara guru dengan

peserta didik di kelas. Melalui hubungan sosial yang baik antara guru dengan anak didiknya, maka anak didik mudah mengikuti berbagai perilaku teladan guru, termasuk perilaku disiplin yang dimiliki oleh guru di dalam kelas sehingga para peserta didik menjadi disiplin dikelas.

f. Pendekatan proses kelompok

dalam pendekatan proses kelompok, yang perlu dilakukan oleh guru di kelas ialah membimbing para siswa agar dapat saling berinteraksi sosial dalam suasana kelas yang penuh disiplin.

2.6.4. Indikator- indikator Disiplin Belajar

Menurut Moenir (2010: 95), ada dua jenis disiplin yang sangat berpengaruh didalam menegakkan disiplin belajar siswa. Kedua disiplin itu ialah dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak tidak separuh-separuh. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, sebaliknya disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya. Selain itu menurut Slameto (2013: 67), agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan.

Indikator- indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan Uno dan Koni (2012: 196) yaitu:

1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah
2. Tidak mengaktifkan Hp saat pembelajaran berlangsung
3. Hadir dan pulang tepat waktu
4. Tidak merokok bagi pria
5. Tidak berkelahi
6. Tidak bolos
7. Tidak keluar saat pembelajaran berlangsung
8. Tidak menyontek saat evaluasi
9. Tidak makan/minum saat pembelajaran berlangsung
10. Ada pemberitahuan jika berhalangan hadir mengikuti pembelajaran

11. Ikut solat lima waktu atau beribadah tepat waktu
12. Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri
13. Tidak bermain jika sedang melaksanakan tugas
14. Mengikuti dzikir atau kegiatan ibadah yang lain sesuai waktu yang telah ditentukan
15. Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri
16. Memasukkan tugas yang diberikan gurus
17. Tidak menunda pekerjaan sehingga target waktu dapat dipenuhi
18. Hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
19. Aktif dalam kegiatan OSIS
20. Menjadi anggota kegiatan Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga

2.6.5. Disiplin Di Sekolah (Peraturan Sekolah)

Kedisiplinan sekolah juga erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan kepala sekolah yaitu mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim konseling dalam pelayanannya kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar di sekolah (Slameto, 2010:67).

Di SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki tata tertib tersendiri, di mana hal ini bertujuan agar terciptanya kedisiplinan siswa, guru dan seluruh staf yang ada di sekolah.

- a. Tata tertib guru dan karyawan SMP Negeri 5 Bangko Pusako
 - a) Melaksnanakan tugas bagi guru dan karyawan yang telah ditentukan oleh sekolah
 - b) Melaksanakan tugas mengajar atau mendidik sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah

- c) Guru dan karyawan ikut serta melaksanakan aktifitas penuh dedikasi yang menyangkut kegiatan upacara hari senin pagi atau hari nasional serta kegiatan sekolah dan kesiswaan
 - d) Guru tidak dibenarkan menggunakan jam istirahat untuk kegiatan ulangan atau kegiatan belajar mengajar (KBM)
 - e) Guru dan karyawan mengisi daftar absensi hadir dan pulang setiap hari kerja
 - f) Bagi guru yang bertugas harus hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah
 - g) Menyampaikan berita atau surat tertulis kepada sekolah jika berhalangan hadir
- b. Tata Tertib Siswa/siswi
- a) Kegiatan belajar mengajar
 - 1) Siswa harus sudah hadir di sekolah 10 menit sebelum bel masuk dibunyikan (07.30 wib).
 - 2) Siswa tidak dibenarkan pulang sebelum jam pelajaran berakhir kecuali izin piket.
 - 3) Siswa dilarang makan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - 4) Siswa harus melaksanakan piket harian sesuai daftar piket yang telah dibuat masing-masing kelas.
 - 5) Siswa wajib berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan, yaitu:
 - Senin :Seragam nasional, topi dan dasi, almamater sekolah
 - Selasa:Seragam nasional
 - Rabu : Seragam Pramuka
 - Kamis: Seragam Pramuka
 - Jumat : Seragam Melayu
 - Sabtu : Seragam Olah raga
 - 6) Siswa wajib mengikuti upacara, senam dan keagamaan
 - 7) Siswa wajib memakai atribut sekolah sepatu berwarna hitam polos, kaos kaki putih polos (10 cm diatas mata kaki), ikat pinggang berwarna hitam polos, memakai jilbab yang telah ditentukan oleh sekolah (bagi yang memakai jilbab)

- 8) Siswa dilarang keras:
 - Berjudi, merokok, dan membawa minuman keras serta menggunakan narkoba
 - Membawa HP
 - Membawa benda tajam yang membayakan kecuali yang berhubungan dengan pelajaran.
 - Memakai perhiasan secara berlebihan (Khusus siswa perempuan)
 - Merusak lingkungan sekolah (mencoret dinding, merusak meja, kursi dan lain-lain).
 - Bertato, berkuku panjang, dan mewarnai rambut.
 - Memakai subang, kalung dan gelang bagi siswa laki-laki.
 - 9) Siswa laki-laki tidak boleh berambut panjang harus berambut pendek dan rapi (3 cm di depan 2 cm diatas dan 1 cm dibelakang dan disamping)
 - 10) Siswa wajib mengikuti segala kegiatan disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan kemampuan masing-masing di sekolah.
- b) Waktu istirahat
- 1) Siswa menggunakan waktu istirahat sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - 2) Siswa tidak dibenarkan makan dan minum didalam kelas
- c) Kegiatan setelah belajar mengajar
- 1) Kegiatan belajar mengajar berakhir 12.50 wib.
 - 2) Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan KBM berakhir pukul 17.00 wib
 - 3) Siswa tidak diperkenankan berada di sekitar areal sekolah, kecuali ada kegiatan ekstra kulikuler dan menunggu jemputan orang tua.

Sumber: Peraturan SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

2.6.6. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pelanggaran Disiplin Siswa

Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain:

1. Sikap

Menurut Slameto (2013: 188), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menemukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari dalam kehidupan. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Jadi dengan adanya disiplin yang diterapkan disekolah hendaknya para siswa dikendalikan untuk bersikap sesuai dengan disiplin yang diterapkan disekolah.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2013:67), disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gudang sekolah, halaman, dan lain-lain. Disiplin kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan disiplin tim bimbingan konseling (BK) dalam pelayanan kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap belajar.

Pelaksanaan disiplin sekolah yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, disekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin maka akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 92).

3. Lingkungan Keluarga

Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasi menurun (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 86). Jaddi disiplin harus diterapkan

oleh orang tua apalagi dalam hal belajar, disiplin yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi peraturan yang ada dalam keluarga dalam hal belajar, maka anak akan terbiasa untuk mematuhi peraturan baik disiplin belajar dirumah maupun disekolah.

4. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh besar dari teman bergaul akan lebih cepat masuk didalam jiwanya siswa dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar disiplin, maka perlu diusahakan agar siswa dapat belajar disiplin, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan disiplin pula (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 92). Masalah pelanggaran disiplin bersifat pribadi, kompleks dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam. Meskipun demikian ada juga sebab-sebab yang bersifat umum yaitu sebagai berikut:

1. Kebosanan dikelas. Anak tidak tahu apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan itu-itu saja.
2. Perasaan kecewa dan tertekan karena tuntunan yang tidak sesuai
3. Terpenuhinya kebutuhan akan perhatiannya, pengenalan atau status.

Berdasarkan uraian diatas, amaka yang melatar belakangi disiplin belajar bagi seorang siswa adalah adanya pengaruh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Apabila keempat faktor itu dapat bekerja sama dalam menegakkan belajar siswa, maka kemungkinan besar tidak lagi siswa melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat baik dari sekolah maupun keluarga.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan diberikan peringatan baik secara lisan maupun tertulis, sanksi dan point sesuai dengan bobot pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah jika siswa tersebut melanggar pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bobot pelanggaran tata tertib sekolah dapat dilihat pada (Lampiran).

2.7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar melalui tes. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberi tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil tes tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sedangkan menurut Sudjana, (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2009: 22-23) menambahkan adapun menurut Blom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta.
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap dan nilai seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya.
3. Ranah psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang).

Menurut Hamalik (2013: 30) mengatakan bahwa “hasil belajar belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Purwanto (2011: 146) menambahkan hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar

mengajar. Hal ini dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2.7.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal yang terdiri dari :
 - a. Faktor jasmaniah : faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan persiapan
 - c. Faktor kelelahan : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
2. Faktor eksternal yang terdiri dari :
 - a. Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, metode belajar, tugas rumah, dan keadaan sekolah.
 - c. Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.8. Hubungan Konsep Diri dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa (Solihin, 2011: 53). Menurut Purwanto (2013: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Slameto (2013: 54) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Dengan adanya faktor tersebutlah tingkat hasil belajar siswa itu dapat berbeda. Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi hasil belajar seseorang, misalnya konsep diri dan disiplin dalam belajar.

Apabila konsep diri siswa tinggi maka ia akan menggunakan segala kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena tidak memahami segala potensi sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Bagaimana siswa menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal akan tergambar pada cara belajar siswa tersebut (Solihin, 2011: 4).

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Dan dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin diri dalam belajar biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajar yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Dapat dikatakan siswa yang memiliki konsep diri yang positif dan disiplin dalam belajar, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif dan tidak memiliki disiplin belajar cenderung memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan.

2.9. Penelitian yang Relevan

Ada penelitian yang telah terkait dengan masalah konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Sitepu dan Bahri (2018) tentang hubungan antara disiplin belajar dengan konsep diri siswa di mts swasta muhammadiyah 15 medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berhubungan positif dengan konsep diri dengan hasil $r_{xy} = 0,382$ lebih besar daripada r_{tabel} taraf signifikan 5% (0,304) dan lebih kecil dari pada taraf signifikan 1% (0,393) dengan formasi bandingan yaitu $0,382 \leq 0,304$ dan $0,382 \leq 0,393$.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S Neviyarni, dan Mudjiran (2018) tentang *Relationship parent support and peer with learning discipline*. Setiap siswa yang telah belajar disiplin akan dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mengendalikan perilaku. Dukungan orang tua tidak hanya menyediakan fasilitas sekolah, tetapi dapat membantu untuk belajar dan menyelesaikan masalah bersama. Dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan norma –norma untu menjadi lebih baik atau buruk terhadap siswa yang memiliki keteraturan dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) untuk mendeskripsikan dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, dan disiplin belajar, 2) menguji hubungan dukungan orang tua dengan disiplin belajar, 3) menguji hubungan dukungan teman sebaya dengan disiplin belajar, dan 4) menguji hubungan dukungan orang tua dan teman sebaya dengan disiplin belajar

Penelitian yang dilakukan Pertiwi, Sipahutar, dan Mulyana (2017) tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI ipa di man se-kota medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi ($r=0,418$; $F=103,123$; $P=0,000$). Kesimpulan umum dari penelitian ini menggambarkan hasil belajar biologi sehingga hasil penelitian ini mengimplikasikan konsep diri memberikan kontribusi secara signifikan dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI IPA di MAN se-Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan Wadi, Waskito, Jasman (2016) tentang Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK MUHAMMADIYAH 1 Padang. Dari analisis data

hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,457 \geq 0,284$. Dan untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,167 \geq 2,021$ Pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik las dasar siswa kelas XI TPM Jurusan Teknik Mesin di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Febriani, Amnah, S dan Rahmi, L (2018) tentang hubungan konsep diri dan cara belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang rendah/lemah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{X_1X_2}$) sebesar 0,230 sedangkan kontribusi konsep diri dengan cara belajar sebesar 5,29%. Untuk uji signifikannya $t_{hitung} (3,009) > t_{tabel} (1,976)$, (2) terdapat hubungan yang rendah/lemah antara konsep diri (X_1) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi (r_{X_1Y}) sebesar 0,288 sedangkan kontribusi konsep diri dengan cara belajar sebesar 8,29%. Untuk uji signifikannya $t_{hitung} (4,339) > t_{tabel} (1,976)$, (3) terdapat hubungan yang rendah/lemah antara cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi (r_{X_2Y}) sebesar 0,342 sedangkan kontribusi cara belajar sebesar 11,69%. Untuk uji signifikan $t_{hitung} (5,352) > t_{tabel} (1,976)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017, dan (4) terdapat hubungan yang cukup kuat/sedang antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,423 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar sebesar 17,89%. Untuk uji signifikannya $t_{hitung} (7,119) > t_{tabel} (1,976)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan

tingkat akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Melvin, dan Surdin (2017). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,62 > r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya hasil signifikasi dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,1814 > t_{tabel} = 2,048$, memperoleh nilai korelasi determinasi (r^2) adalah sebesar 0,3844 yang ditunjukkan dengan pengaruh sebesar 38% Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari.

Penelitian relevan lainnya dilaksanakan oleh Aslianda, Israwati, Nurhaidah (2017), dengan judul Hubungan Disiplin Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikasi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rijal, Bachtiar 2015 dengan judul penelitian Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif siswa. Berdasarkan *product moment*, regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (i) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621, (ii) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, (iii) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, (iv) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.

Penelitian selanjutnya oleh Fahriani (2015) tentang Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu $r = 0,944$ dengan kontribusisebesar 89,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Darel Hikmah pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Handiana (2017) tentang Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar ipa (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa tinggi kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2016/2017, (2) terdapat yang rendah antara hubungan konsep diri dan acara belajar dengan nilai koefisien korelasi ($r_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,373 sedangkan kontribusi konsep dan cara belajar sebesar 14,21%, untuk uji signifikannya $t_{hitung} (5,08) > t_{tabel} (1,977)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar ipa berdasarkan tingkat akademik siswa sedang kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 dan, (3) terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa rendah, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,256 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar sebesar 6,55%, untuk uji signifikannya $t_{hitung} (2,40) > t_{tabel} (1,991)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatra konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar Ipa berdasarkan tingkat akademik siswa rendah kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Ihzan Mz (2018) Tentang Oeran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan peran yang signifikan positif antara konsep diri terhadap kedisiplinan yang menunjukkan $F = 70,770$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Peran signifikan positif dari konsep diri terhadap kedisiplinan ditemukan $t = 8,346$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Kontribusi efektif konsep diri terhadap kedisiplinan menunjukkan 51,9%, dan sekitar (48,1%)

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis ditemukan peran signifikan positif konsep diri terhadap kedisiplinan. Semakin tinggi skor konsep diri, maka semakin tinggi pula kedisiplinan. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kedisiplinan.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Septiani (2015) tentang Hubungan Disiplin Belajar di sekolah terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI dan XII IPA SMA N 1 Rumbio jaya tahun ajaran 2014/ 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara disiplin belajar disekolah (X) dengan hasil belajar Biologi (Y). siswa kelas XI dan XII IPA SMA N 1 Rumbio Jaya, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $0,778$ sedangkan kontribusi disiplin belajar disekolah terhadap belajar sebesar $60,52\%$. Untuk nilai uji signifikannya $t_{hitung} (12,38) > t_{tabel} (1,662)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Rumbio Jaya tahun ajaran 2014/2015.

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan data penelitian ini dimulai dari Desember sampai dengan Januari 2020 (Lampiran 1).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2015: 54). Sedangkan Sugiyono (2016: 80) berpendapat bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas diketahui populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako yang berjumlah 112 siswa. Perincian populasi berdasarkan kelas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII _a	20	16	36
VIII _b	18	20	38
VIII _d	17	21	38
Jumlah	55	57	112

Sumber: SMPN 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel benar-benar dapat

mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2012: 11).

Pengambilan sampel ini menurut Riduwan (2014: 95), jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini diambil 60% dari populasi yang berjumlah 112 orang.

Alasan peneliti mengambil 60% dari populasi untuk dijadikan sampel karena banyaknya populasi dari penelitian ini melebihi 100 orang dan variabel dari penelitian ini berjumlah tiga, jadi lebih baik menggunakan 60% untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Persentase	Sampel
VIII _a	36	60%	22
VIII _b	38	60%	23
VIII _d	38	60%	23
Jumlah	112		68

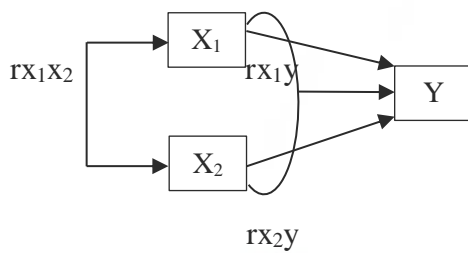
Sumber: SMPN 5 Bangko Pusako tahun Ajaran 2019/2020

3.3. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011: 206).

Minimal dalam penelitian ini peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel terikat disebut *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variable yang diteliti menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 86) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antara Konsep Diri dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

Keterangan:

X₁ : Konsep Diri

X₂ : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

Tanda panah (→) pada gambar diatas menunjukkan bahwa masing-masing X memberi pengaruh terhadap Y. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa, mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar biologi siswa dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan populasi dan sampel penelitian
2. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembar pertanyaan
4. Uji validitas angket penelitian kepada responden yang bukan sampel penelitian
5. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
6. Pengolahan data
7. Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang tepat dan dipercaya (Widiyoko, 2016: 33). Untuk dapat memperoleh data seperti yang dimaksud tersebut, dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dimana dalam observasi ini peneliti banyak menggunakan panca indranya yaitu penglihatannya (Darmadi, 2013: 305)

3.5.2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna (Widiyoko, 2016: 33). Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2014: 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup tentang konsep diri dan disiplin belajar siswa yang disusun dengan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan konsep diri dan disiplin belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian ini adalah orang yang paling tahu terhadap dirinya sendiri.

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada variabel penelitian konsep diri dan disiplin belajar yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini yaitu Tabel 3.3. dan kisi-kisi angketnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 untuk konsep diri serta Tabel 3.5 untuk disiplin belajar.

Tabel 3.3 Deskripsi Variabel Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Variabel Konsep	Indikator
1.	Konsep Diri (X ₁)	Konsep diri adalah sebagaimana diri dipersiapkan, diamati, serta dialami oleh individu (Fits dalam Sutaminingsih, 2009: 1)	1. Faktor Internal	1) Identitas diri (<i>Identity Self</i>) 2) Diri Pelaku (<i>behavior self</i>) 3) Diri Penilai (<i>judging self</i>)
			2. Faktor Eksternal	1) Diri fisik (<i>physical self</i>) 2) Diri Moral-etik (<i>moral-ethical</i>) 3) Diri personal (<i>personal self</i>) 4) Diri keluarga (<i>family self</i>) 5) Diri sosial (<i>social Self</i>)
2.	Disiplin Belajar (X ₂)	Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Maksud ditumbuhkannya disiplin kecuali kepatuhan terhadap aturan juga tumbuhnya ketertiban dan efisiensi (Moenir, 2010:94).		1) Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah 2) Tidak menggunakan teknologi 3) Tidak berkelahi 4) Melaksanakan ibadah 5) Mengerjakan tugas 6) Kegiatan Pengembangan diri

Sumber : Sholihin (2011: 66-67) Uno dan Koni (2012: 195)

Angket konsep diri terdiri dari 42 pertanyaan dan angket disiplin belajar terdiri dari 35 pernyataan yang telah dilakukan uji coba angket oleh peneliti pada tanggal 18 Desember 2019 di SMP Negeri 5 Bangko Pusako. Angket konsep diri dan disiplin belajar ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi dengan tiga kategori yang berbeda dengan yang biasanya, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP). Berikut Tabel kisi-kisi angket penelitian konsep diri dan disiplin belajar.

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator konsep diri dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Konsep Diri siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah Item
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Internal	a. Identitas diri	1,2,3,4	5	5
		b. Diri pelaku	6,7,8,9	10,11,12	7
		c. Diri penilai	13,14,15,16	17,18,19,20	8
	Eksternal	d. Diri fisik	21,22	23,24,25	5
		e. Diri etik-moral	26,27,28	-	3
		f. Diri pribadi	29,30,31	32	4
		g. Diri keluarga	33,34,35	36,37	5
		h. Diri sosial	38,39,40	41,42	5
Jumlah					42

Sumber: Modifikasi dari Sholihin (2011: 66-69)

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator disiplin belajar kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket Disiplin Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Positif (+)	No Item Negatif (-)	Jumlah
1.	Disiplin belajar di sekolah	1) Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	1,2,3,4,9,10	5,6,7,8,11,12	12
		2) Menggunakan teknologi	13,14	15,16,17	5
		3) Berkelahi	-	18,19	2
		4) Melaksanakan ibadah	20,22,24,25	21,23	6
		5) Mengerjakan tugas	26,27,28	29,30	5
		6) Kegiatan pengembangan diri	31,33	32,34,35	5
Jumlah					35

Sumber : Modifikasi dari Uno dan Koni (2012: 195)

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 20) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasa menggunakan lima kategori yaitu Selalu, Sering, Kadang, Pernah dan Tidak Pernah.

Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi tiga kategori yaitu Sering (SR), Kadang- kadang (KD), Tidak Pernah (TP), adapun alasan peneliti tidak menggunakan skala lima karena skala tersebut memiliki kelemahan. Kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (cukup, netral atau ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan tengah, hindari penggunaan istilah “cukup, netral atau ragu-ragu” tetapi gunakan alternative pilihan tengah dengan pilihan istilah “kadang- kadang atau tidak pernah (Widiyoko, 2014: 106-107). Dimana untuk menskor skala likert, jawaban diberi bobot atau skor yang disamakan dengan kuantitatif 3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3 untuk pernyataan negatif Darmadi, 2013: 138).

Angket ini terdiri dari 39 pernyataan untuk angket konsep diri dan 30 pernyataan untuk disiplin belajar. Adapun cara memberi skor pada angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6 Skor pada angket Konsep Diri

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sering (SR)	3	1
Kadang- kadang (KD)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

(widoyoko, 2014: 105)

Sedangkan untuk menentukan penskoran pada angket penelitian disiplin belajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Skor pada angket Disiplin Belajar

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering (SS)	3	1
Sering (S)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

Modifikasi (widoyoko, 2014: 105)

3.5.3. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widiyoko, 2014: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA (Biologi) untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang disiplin belajar siswa dikelas dan sikap siswa ketika belajar dikelas. Selain itu peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternative jawaban yang mereka pilih pada angket konsep diri dan disiplin belajar.

3.5.4. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku catatan-catatan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumenter, data yang relevan (Riduwan, 2015: 77). Jadi, pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian serta dalam penelitian ini.

3.6. Intrumen dan Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (Widiyoko, 2016: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6.2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan Dosen ahli materi mengenai variabel penelitian yang terkait. Validasi kontruk untuk angket konsep diri dan disiplin belajar di validasi oleh Dosen Psikologi Universitas Islam Riau yaitu Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog yang.

Selama validasi angket, peneliti melakukan sebanyak 2 kali revisi angket. Setelah melakukan validasi kontruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang tidak menjadi sampel peneliti yaitu kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako (bukan subjek penelitian) dengan jumlah siswa 30 orang. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian.

3.7. Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiono: 2016: 121). Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Menurut Sugiono (2014: 168), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang digunakan dari uji coba , kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistik Program For Social Science*) for Windows versi 21.

- a. valid jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf kepercayaan 95%
- b. tidak valid jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf kepercayaan 95%

Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka dilakukan uji coba angket konsep diri dan disiplin belajar di kelas VIII_D SMP Negeri 5 Bangko Pusako (bukan subyek penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang didapat r_{tabel} yaitu $dk = (n-2) = 28$, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,374. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Untuk konsep diri terdapat 42 item pernyataan, kemudian menjadi 39 item valid dan 3 item tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42 (Lampiran). Selanjutnya 35 item yang terdapat dalam angket disiplin belajar, kemudian menjadi 30 item valid dan 5 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7,

8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34 (lampiran).

Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen Pembimbing sampai instrument tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi. Berikut item angket konsep diri setelah penomoran ulang dapat dilihat pada Tabel 3.8 dan item angket disiplin belajar setelah penomoran ulang dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.8 Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Konsep Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah Item Valid
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Internal	a. Identitas diri	1,2,3,4	5	5
		b. Diri pelaku	6,7,8,9	10,11,12	7
		c. Diri penilai	13,14,15,16	17,18,19,20	8
	Eksternal	d. Diri fisik	21,22	23,24,25	5
		e. Diri etik-moral	26,27,28	-	3
		f. Diri pribadi	29,30	31	3
		g. Diri keluarga	32,33	34,35	4
		h. Diri sosial	36,37	38,39	4
Jumlah					39

Tabel 3.8 merupakan kisi-kisi angket konsep diri yang telah dilakukan penomoran ulang dan, pada item terdapat 23 pertanyaan positif dan 16 pertanyaan negatif sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel konsep diri berjumlah 39 pertanyaan.

Tabel 3.9 Angket Disiplin Belajar Setelah Validasi dan Penomoran

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Positif (+)	No Item Negatif (-)	Jumlah Item Valid
1.	Disiplin belajar di sekolah	1) Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	1,2,3,4,8,9	5,6,7,10,11	11
		2) Menggunakan teknologi	12	13,14	3
		3) Berkelahi	15,16	-	2
		4) Melaksanakan ibadah	17,19,21	18,20	5
		5) Mengerjakan tugas	22,23,24	25,26	5
		6) Kegiatan pengembangan diri	27,29	28,30	4
Jumlah					30

Tabel 3.9 merupakan kisi-kisi angket disiplin belajar yang telah dilakukan penomoran ulang dan, pada item terdapat 15 pertanyaan positif dan 15 pertanyaan negatif sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel disiplin belajar siswa berjumlah 30 pertanyaan.

3.8. Reliabilitas Instrumen

Riduwan dan Sunarto (2012: 348) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Sedangkan widiyoko (2014: 157), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali kali. Untuk menguji realibilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program for Sosial Science*) for windows 21. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Realible jika *Cronbach's Alpha* < r_{tabel} dengan interval kepercayaan 95%.
- b. Tidak reliable jika *Cronbach's Alpa* > r_{tabel} dengan interval kepercayaan 95%

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2014: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

- P : persentase
 F : Frekuensi Skor jawaban
 N : Jumlah Responden
 100% : Jumlah tetap

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

- 1) 81% - 100% : Sangat Kuat
- 2) 61% - 80% : Kuat
- 3) 41% - 60% : Cukup
- 4) 21% - 40% : Lemah
- 5) 0% - 20% : Sangat Lemah

(Riduwan dan Sunarto, 2012: 23)

Pengolongan di atas akan dimodifikasi oleh peneliti dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk konsep diri memiliki 39 pertanyaan dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 39 = 39$ skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 39 = 117$ skor
- c) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{39}{117} \times 100\% = 33.33\% = 33\%$
- d) Rentang = $100\% - 33.33\% = 66.67\% = 67\%$
- e) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67}{3} = 22,33 = 22\%$

Jadi, dari modifikasi skor angket yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 39 item pertanyaan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 3.10 Modifikasi Skor Angket Konsep Diri

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	79%- 100%	Tinggi
2.	56% - 78%	Cukup
3.	33%- 55%	Rendah

Sumber: dimodifikasi Widiyoko (2014: 105)

Angket disiplin belajar memiliki 30 pertanyaan dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 30 = 30 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 30 = 90 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{30}{90} \times 100\% = 33.33\% = 33\%$
- d. Rentang = $100\% - 33.33\% = 66.67\% = 67\%$
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22.33\% = 22\%$

Jadi, dari hasil modifikasi skor angket yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 30 item pertanyaan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 3.11 Modifikasi skor Angket Disiplin Belajar

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	79% - 100%	Sangat Baik
2.	56% - 78%	Sangat Cukup
3.	33% - 55%	Kurang Baik

Sumber: Dimofikasi dalam Riduwan (2015: 89)

Sedangkan untuk menentukan hasil belajar, disesuaikan dengan ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM) kelas VIII sebesar 70. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 70 = 30$ dan panjang interval $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{30}{3} = 10$.

Tabel 3.12. Kriteria Hasil Belajar kelas VIII

No	Interval	Kategori
1.	> 80	Tinggi
2.	70 – 80	Sedang
3.	< 70	Rendah

Sumber: dimodifikasi dalam Widiyoko (2016: 105)

3.9.2. Analisis Korelasi

Menurut Riduwan (2015: 138), kegunaan korelasi Pearson product Moment (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda menurut Riduwan dan sunarto (2012: 86) adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2 \cdot y} = \frac{\sqrt{r^2x^1y+r^2x^2y-2(rx^2y).(rx^1x^2)}}{1-r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

$\sum x_1y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan Y

$\sum x_2y$: Jumlah hasil perkalian antara X_2 dan

$\sum y$: Jumlah seluruh Skor Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

X_1 : Konsep diri

X_2 : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

Jumlah PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r=0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.13. Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Korelasi	Keterangan
0,00- 0,19	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

3.9.3. Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara konsep belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar biologi siswa dari data sampel menduga populasi perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2012: 230). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a. Hipotesis antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

b. Hipotesis antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

c. Hipotesis antara Konsep Diri, Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistika:

$$H_a : p \neq 0$$

$$H_o : p = 0$$

2. Menghitung nilai t pada Korelasi PPM menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2} \cdot r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai T_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_o ditolak dan diterima jika, $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai T_{hitung} dengan tabel, maka dapat diambil kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Konsep diri dengan Hasil Belajar

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020..

2. Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil biologi belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar

biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Konsep Diri dengan Disiplin Belajar

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

3.10. Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan konsep diri (X_1) dan Disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

$$\text{Koefesien Determinasi} = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Nilai Determinasi

R : Nilai Koefesien Korelasi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2019 hingga 22 Januari 2020 dengan judul hubungan konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini melakukan pengurusan surat izin sebelum penelitian di SMPN 5 Bangko Pusako. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Tata Usaha Fakultas dengan No.2609/E-UIR/27-FK/2019 pada tanggal 02 Desember 2019 yang ditanda tangani oleh Dekan dan ditujukan kepada Badan Perizinan Terpadu Provinsi Riau.

Surat rekomendasi kepada Badan Perizinan Terpadu Provinsi Riau dengan No. 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/28460 pada tanggal 04 Desember 2019, diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Rokan Hilir mengeluarkan surat izin dengan No 070/Kesbangpol/2019/237 pada tanggal 16 Desember 2019 yang ditujukan ke Kepala SMP Negeri 5 Bangko Pusako yang merupakan populasi penelitian dan sekaligus sampel dalam penelitian ini. Angket yang akan digunakan di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bangko Pusako tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Uji validitas dan reabilitas untuk angket konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program For Social Science*). Hal ini dilakukan oleh peneliti agar didapatkan angket peneliti agar di dapat angket yang valid dan reabel yang siap di uji kepada kelas sampel penelitian sesungguhnya.

Selain melakukan pengumpulan data angket konsep diri dan disiplin belajar dari masing kelas, peneliti juga meminta data hasil belajar rata- rata ulangan harian siswa dan mewancarai guru bidang studi IPA serta siswa- siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako untuk mengetahui konsep diri dan disiplin siswa selama berada di sekolah.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 19 Desember 2019 hingga tanggal 22 Januari 2020 pada jam pelajaran IPA dan siswa hadir semua. Sebelum angket diisi oleh responden terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian skala kepada siswa (responden).

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Data Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh dari angket yang terdiri dari 39 item pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SR), Sering (S) dan TP (Tidak Pernah) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai tiga dan tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk item pertanyaan (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai 3.

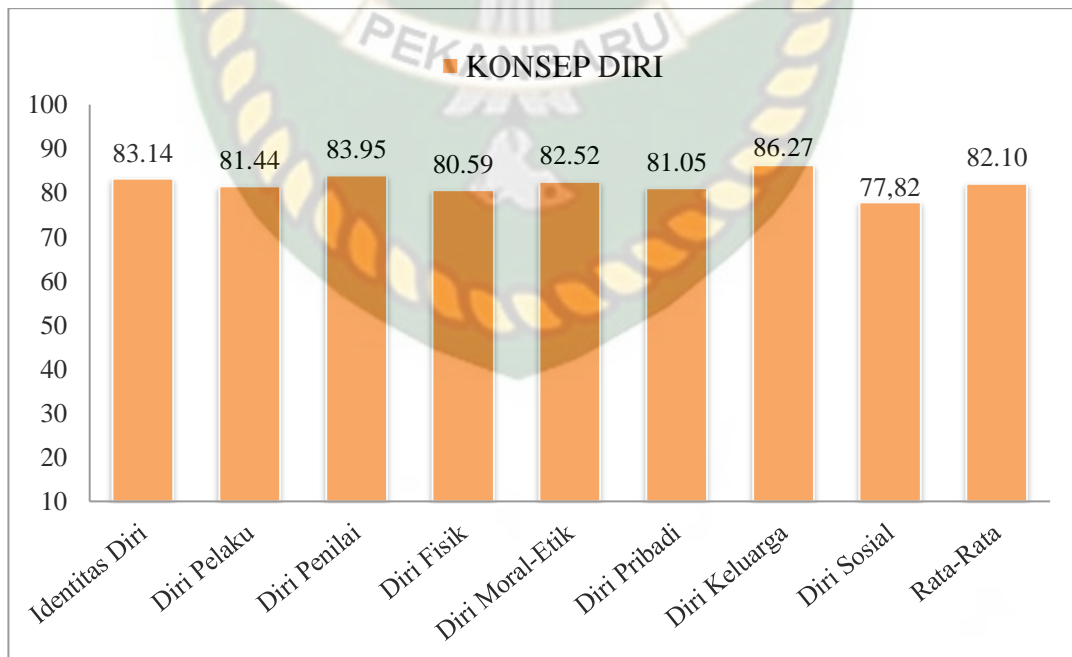
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator di hitung persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah di isi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pertanyaan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian di hitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator konsep diri siswa dikelas VIII SMPN 5 Bangko Pusako tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari Tabel

Tabel 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Identitas diri	83,14	Sangat Baik
2.	Diri pelaku	81,44	Sangat Baik
3.	Diri penilai	83,95	Sangat Baik
4.	Diri fisik	80,59	Sangat Baik
5.	Diri etik- moral	82,52	Sangat Baik
6.	Diri pribadi	81,05	Sangat Baik
7.	Diri keluarga	86,27	Sangat Baik
8.	Diri sosial	77,82	Cukup Baik
Jumlah		656,77	
Rata-rata Keseluruhan Sub Indikator		82,10	Sangat Baik

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata seluruh indikator konsep diri siswa sebesar 82,10% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. indikator dari diri keluarga memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 86,27% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk indikator diri sosial memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 77,82% dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Seluruh Indikator Konsep Diri Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako 2019/2020.

4.3.1.1 Analisis Deskriptif Sub Indikator Konsep Diri

Adapun hasil analisis deskriptif indikator- indikator diri dengan rincian sebagai berikut:

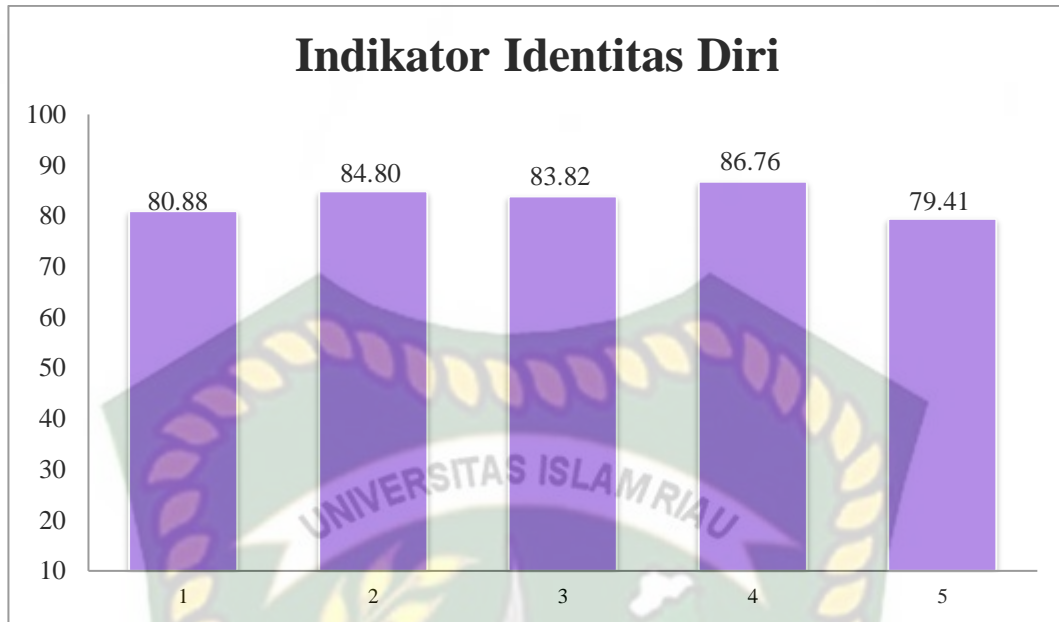
1. Indikator Identitas Diri

Berdasarkan hasil angket konsep diri, hasil analisis deskriptif untuk indikator identitas diri dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Identitas Diri

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR (%)	KD (%)	TP (%)		
1.	Saya pandai dalam pelajaran biologi	32 (47,06)	33 (48,53)	3 (4,41)	80,88	SB
2.	Saya rajin dalam pelajaran biologi	39 (57,35)	27 (39,71)	2 (2,94)	84,80	SB
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam pelajaran biologi	39 (57,35)	25 (36,76)	4 (5,88)	83,82	SB
4.	Saya seorang yang periang	43 (63,24)	23 (33,82)	2 (2,94)	86,76	SB
5.	Saya tidak serius dalam pelajaran biologi	7 (10,29)	28 (41,18)	33 (48,53)	79,41	SB
Total					415,69	
Rata-rata					83,14	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data, pertanyaan item no 4 saya seorang yang periang memiliki persentase paling tinggi sebesar 86,76% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pertanyaan pada item no 5 saya tidak serius dalam pelajaran biologi memiliki persentase sebesar 79,41% dan masuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh pernyataan pada indikator identitas diri sebesar 83,14% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator identitas dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Grafik Indikator Identitas Diri

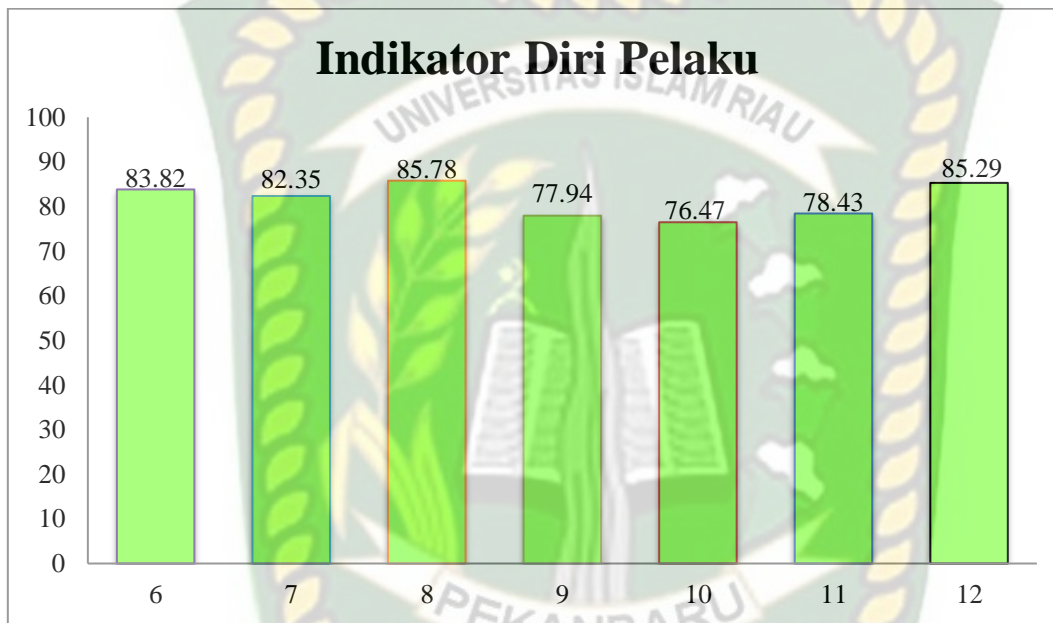
2. Indikator Diri Pelaku

Dari hasil angket konsep diri hasil analisis data deskriptif untuk indikator diri pelaku dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Indikator Pelaku

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
6	Saya dapat belajar biologi dengan baik	36 (52,94)	31 (45,59)	1 (1,47)	83,82	Sangat Bak
7	Orang tua bangga terhadap hasil belajar biologi saya	36 (38,24)	28 (41,18)	4 (5,88)	82,35	Sangat Baik
8	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri	42 (61,76)	23 (33,82)	3 (4,41)	85,78	Sangat Baik
9	Saya seorang pembaca yang baik	29 (42,65)	31 (45,59)	8 (11,76)	77,94	Cukup Baik
10	Saya sulit belajar biologi dengan tekun	8 (11,76)	32 (47,06)	28 (41,18)	76,47	Cukup Baik
11	Saya seorang yang malas membaca	3 (4,41)	38 (55,88)	27 (39,70)	78,43	Cukup Baik
12	Saya seorang pembantah dirumah	6 (8,82)	18 (26,47)	44 (64,71)	85,29	Sangat Baik
Total					570,10	
Rata-rata					81,44	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3 pertanyaan pada item no 8 saya yakin dengan kemampuan diri sendiri memiliki persentase yang sangat tinggi yaitu 85,78% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pertanyaan pada item no 10 memiliki persentase 76,47% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh indikator diri pelaku sebesar 81,44% masuk kategori sangat baik. Agar lebih jelasnya persentase dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik Persentase Indikator Diri Pelaku

3. Indikator Diri Penilai

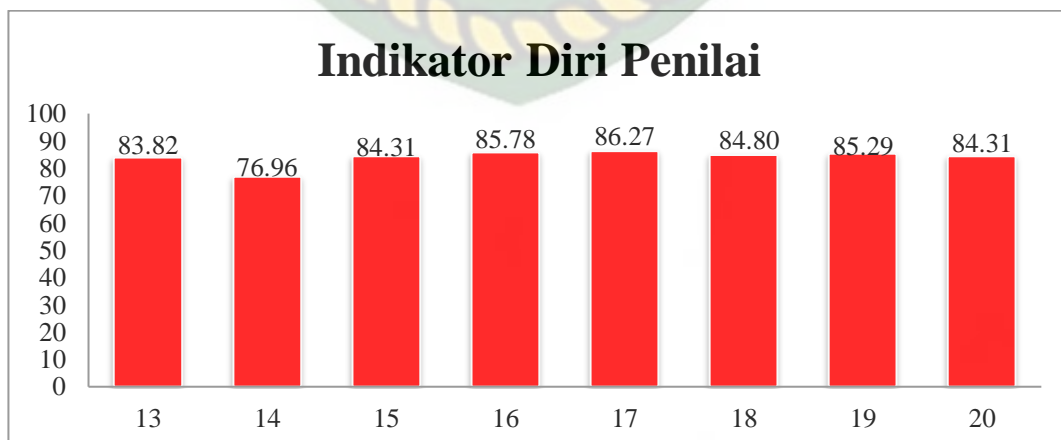
Dari hasil data angket konsep diri, hasil analisis deskriptif untuk indikator Diri Penilai dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Indikator Diri Penilai

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
13.	Saya merasa berperilaku baik dalam kehidupan	41 (60,29)	21 (30,88)	6 (8,82)	83,82	Sangat Baik
14.	Teman-teman saya dalam belajar biologi	26 (38,24)	37 (54,41)	5 (7,35)	76,96	Cukup Baik
15.	Saya merasa	39	26	3	84,31	Sangat Baik

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
	berguna	(57,35)	(38,24)	(4,41)		
16	Saya merasa akan menjadi orang yang penting dalam kehidupan saya	43 (63,24)	21 (30,88)	4 (5,88)	85,78	Sangat Baik
17.	Saya adalah orang yang dibenci oleh teman-teman	7 (10,29)	14 (20,59)	47 (69,12)	86,27	Sangat Baik
18.	Orangtua tidak peduli terhadap hasil belajar saya	10 (14,71)	11 (16,18)	47 (69,12)	84,80	Sangat Baik
19.	Saya seorang yang tidak baik	5 (7,35)	20 (29,41)	43 (63,24)	85,29	Sangat Baik
20.	Saya menjadi orang yang terlupakan dalam kehidupan saya	5 (7,35)	22 (32,35)	41 (60,29)	84,31	Sangat Baik
Total					671,57	
Rata-rata					83,95	Sangat Baik

Dari tabel 4.4 pertanyaan pada item no 17 Saya adalah orang yang dibenci oleh teman-teman memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 86,27% dengan kategori sangat baik, sedangkan pertanyaan pada item no 14 teman-teman suka saya saat pelajaran biologi memiliki persentase yang sangat rendah yaitu sebesar 76,47% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata dalam kategori diri penilai sebesar 83,95% masuk dalam kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 grafik persentase Indikator Diri Penilai

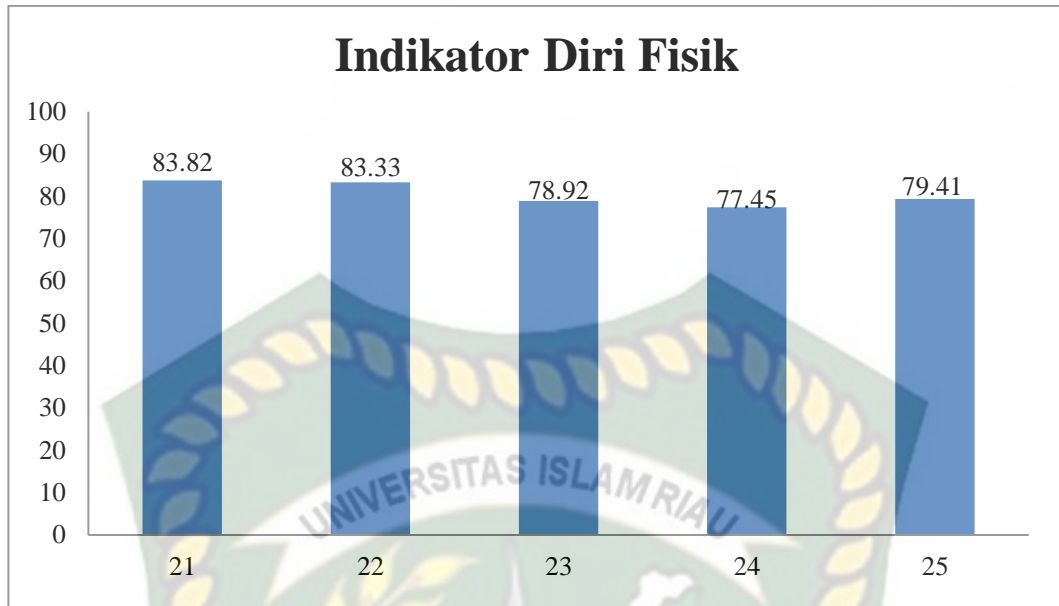
4. Indikator Diri Fisik

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif angket konsep diri pada indikator diri fisik dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Indikator Diri Fisik

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
21	Saya memiliki tubuh yang sehat	40 (42,65)	23 (33,82)	1 (1,47)	83,82	Sangat Baik
22	Saya menjaga kesehatan sebaik-baiknya dengan rajin olahraga	36 (52,94)	30 (44,12)	2 (2,94)	83,33	Sangat Baik
23	Saya memiliki tubuh yang lemah sehingga mudah sakit	8 (11,76)	27 (39,24)	33 (48,53)	78,92	Cukup Baik
24	Saya memiliki tubuh yang kurang menarik	9 (13,24)	28 (41,18)	31 (45,59)	77,45	Cukup Baik
25	Saya malas untuk olahraga	6 (8,82)	30 (44,12)	32 (47,06)	79,41	Sangat Baik
Total					402,94	
Rata-rata					80,59	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 Pertanyaan pada item no 21 saya memiliki tubuh yang sehat merupakan persentase paling tinggi yaitu 83,82% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pertanyaan pada item no 24 saya memiliki tubuh yang kurang menarik merupakan persentase yang paling rendah 77,45% dengan kategori cukup baik. Adapun secara keseluruhan rata-rata Indikator diri fisik adalah 80,59% dengan kategori sangat baik. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Indikator Diri Fisik

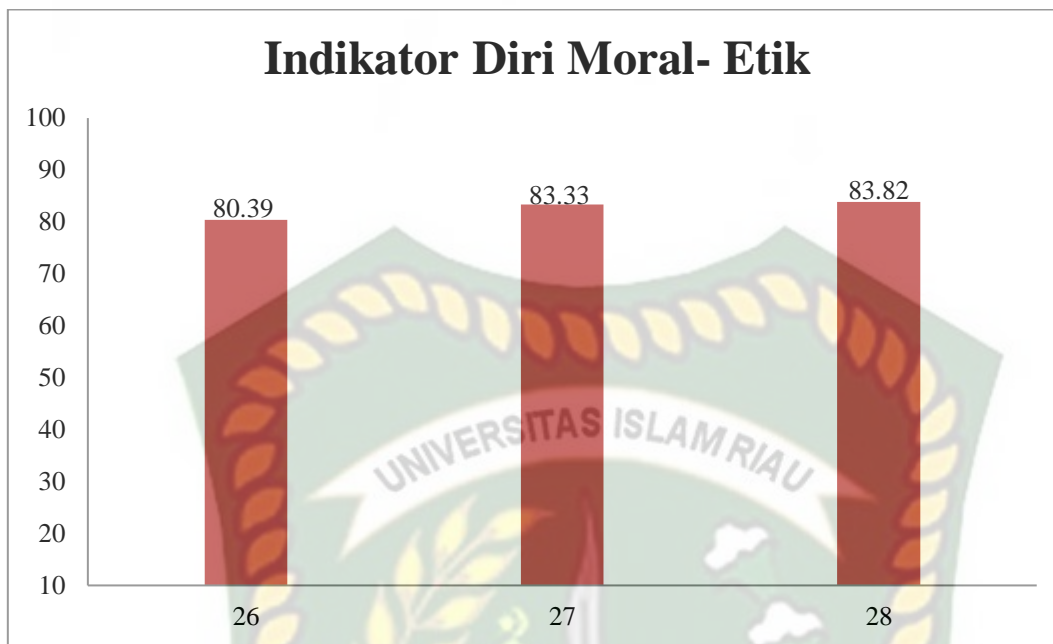
5. Indikator Diri Moral- Etik

Berdasarkan Hasil angket konsep diri analisis deskriptif untuk indikator Diri Moral-Etik dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Indikator Diri Moral-Etik

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
26	Saya mudah percaya	31 (45,58)	34 (50,00)	3 (4,41)	80,39	Sangat Baik
27	Saya jujur	37 (39,71)	28 (41,18)	3 (4,41)	83,33	Sangat Baik
28	Saya seorang yang bertanggung jawab	41 (60,29)	21 (30,88)	6 (8,82)	83,82	Sangat Baik
Total					247,55	
Rata-rata					82,52	Sangat Baik

Dari hasil tabel 4.6 pertanyaan pada item no 28 saya seorang yang bertanggung jawab memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 83,82% dan masuk katerogi sangat baik. Sedangkan pertanyaan pada item no 26 saya mudah percaya memiliki persentase yang paling rendah yaitu 80,39% dan masuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan indikator diri moral- etik memiliki rata- rata 82,52% dan berkategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Grafik Persentase Indikator Diri Moral- Etik

6. Indikator Diri Pribadi

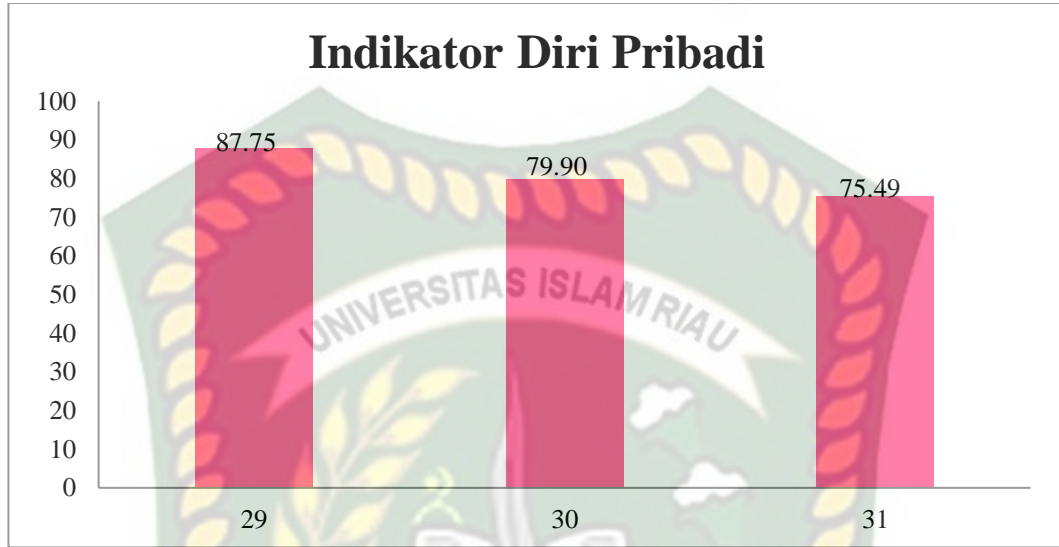
Berdasarkan hasil angket konsep diri analisi deskriptif untuk indikator Diri Pribadi dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Indikator Diri Pribadi

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
29	Saya percaya diri	45 (66,18)	21 (30,88)	2 (2,94)	87,75	Sangat Baik
30	Saya seorang yang gigih	35 (51,47)	25 (36,76)	8 (11,76)	79,90	Sangat Baik
31	Saya pemurung	9 (13,24)	32 (47,06)	27 (39,71)	75,49	Cukup Baik
Total					243,14	
Rata-rata					81,05	Sangat Baik

Dari tabel 4.7 pertanyaan item no 29 saya percaya diri memiliki persentase yang tertinggi yaitu 87,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan item no 29 saya pemurung memiliki pesentase terendah yaitu sebesar 75,49% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata indikator Diri Pribadi yaitu

81,05% dengan kategori sangat baik. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.7



Gambar 4.7 grafik Indikator Diri Pribadi

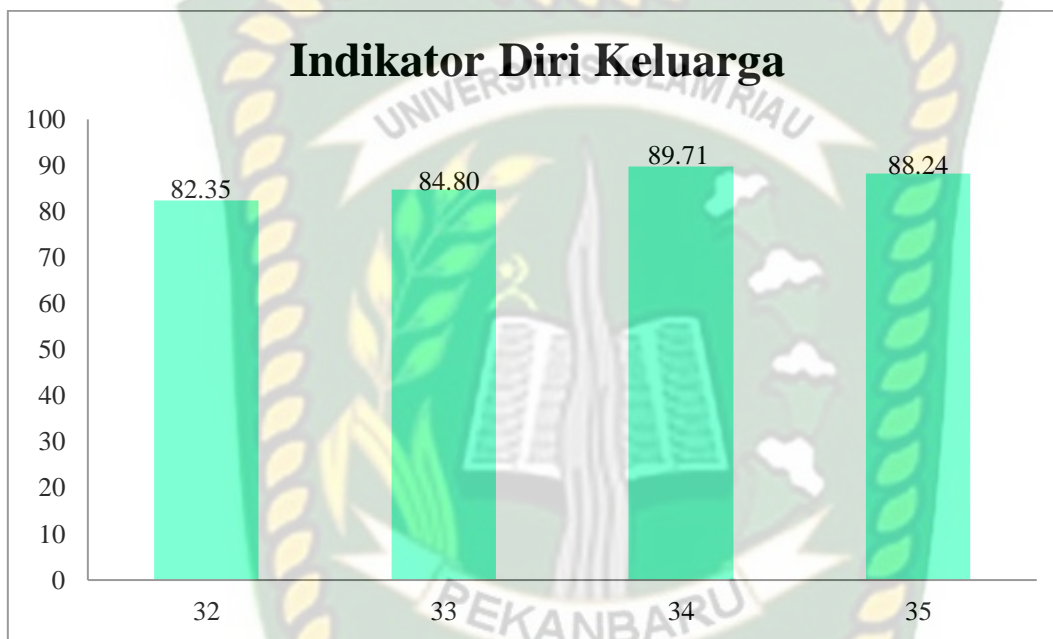
7. Indikator Diri Keluarga

Berdasarkan angket konsep diri analisis deskriptif indikator Diri keluarga dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Indikator Diri Keluarga

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
32.	Saya seorang yang penting bagi keluarga dan teman-teman	36 (52,94)	28 (41,18)	4 (5,88)	82,35	Sangat baik
33.	Hubungan saya dengan keluarga dan teman-teman memuaskan	40 (58,82)	25 (36,76)	3 (4,41)	84,80	Sangat baik
34.	Saya diabaikan oleh keluarga	3 (4,41)	15 (22,06)	50 (73,53)	89,71	Sangat baik
35.	Saya disisihkan oleh keluarga dan teman saya	8 (11,76)	8 (11,76)	52 (76,47)	88,24	Sangat baik
Total					345,10	
Rata-rata					86,27	Sangat Baik

Dari tabel 4.8 pertanyaan pada item no 34 Saya diabaikan oleh keluarga memiliki presentasi yang paling tinggi yaitu 89,71% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada item pertanyaan no 32 saya seorang yang penting bagi keluarga memiliki persentase yang paling rendah yaitu 82,35% dan berkategori sangat baik. Secara keseluruhan indikator Diri keluarga memiliki rata-rata 86,27 dengan katerogi sangat baik. Untuk melihat secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.8



Gambar 4.8 grafik Indikator Diri Keluarga

8. Indikator Diri Sosial

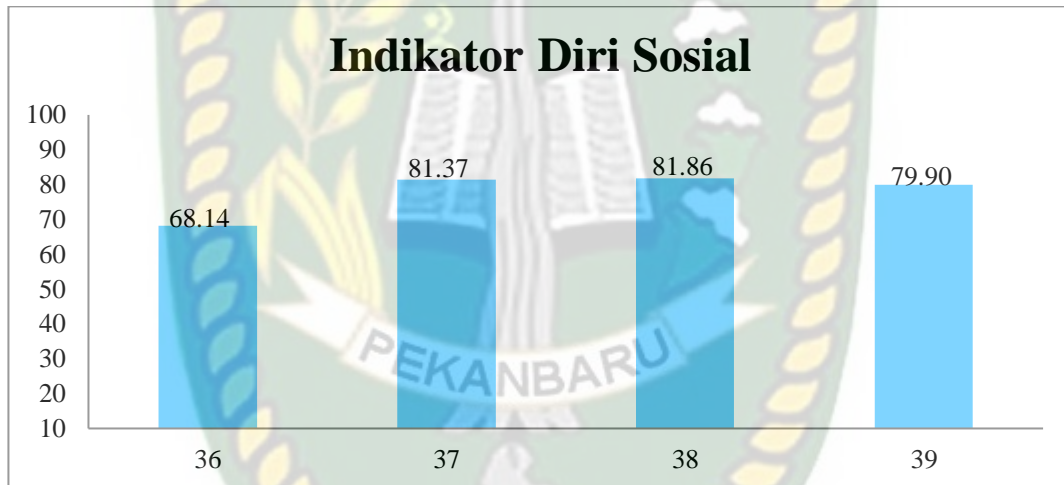
Berdasarkan angket konsep analisis deskriptif indikator Diri Sosial dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Indikator Diri Sosial

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
36.	Saya seorang yang populer diantara teman-teman	19 (27,94)	33 (48,53)	16 (23,53)	68,14	Cukup Baik
37.	Saya mudah bergaul dengan orang lain	35 (51,47)	28 (41,18)	5 (7,35)	81,37	Sangat Baik
38.	Saya mau menang	4	29	35	81,86	Sangat Baik

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SR	KD	TP		
	sendiri	(5,88)	(42,65)	(51,47)		
39.	Saya tidak dikenal teman-teman	11 (16,18)	19 (27,94)	38 (55,88)	79,90	Sangat Baik
Total					311,27	
Rata-rata					77,82	Sangat Baik

Dari tabel 4.9 pertanyaan item no 36 saya seorang yang populer memiliki persentase yang paling rendah yaitu 68,14% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pertanyaan item no 38 Saya mau menang sendiri memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 81,86% dengan kategori sangat baik. Untuk melihat secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.9



Gambar 4.9 persentase Indikator Diri Sosial

4.3.2. Analisis Data Disiplin Belajar

Data Disiplin Belajar diperoleh dari angket yang terdiri 30 item pernyataan dari tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing- masing nilai yang bergerak untuk pertanyaan item (+) adalah dari sangat sesuai mendapat skor tiga sampai tidak sesuai mendapatkan skor satu. Sedangkan pertanyaan (-) adalah dari yang sangat sesuai mendapatkan skor satu sampai tidak sesuai mendapat skor tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari

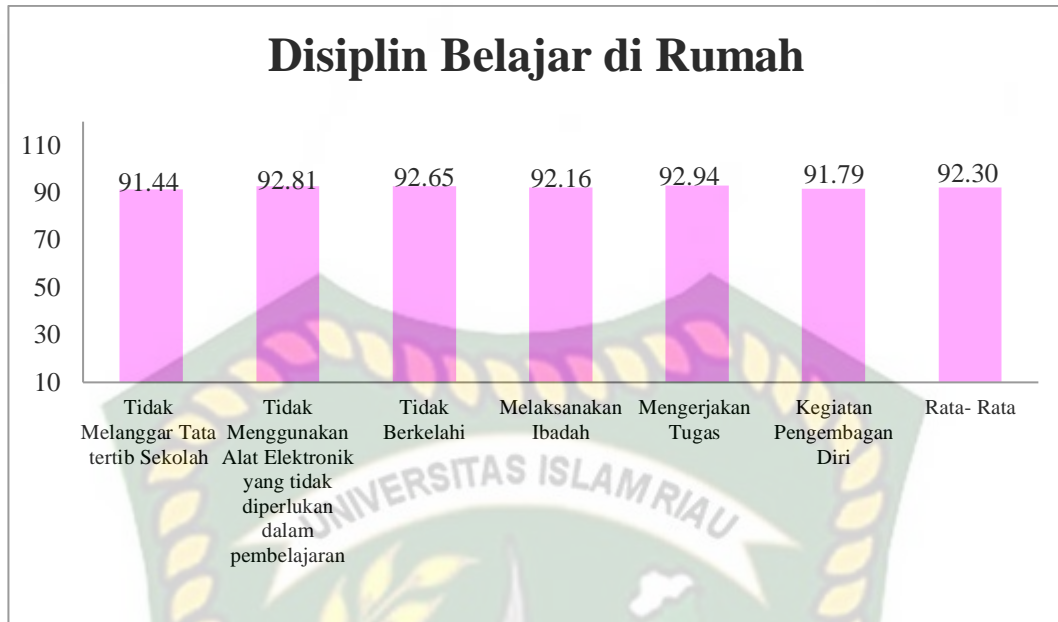
setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan seluruh indikator 3 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat jelas dari Tabel.

Tabel 4.10 Rekapitulasi seluruh indikator disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Sub Indikator	Persent (%)	Kategori
1.	Disiplin Belajar di Sekolah	Tidak Melanggar Tata tertib Sekolah	91,44	Sangat Baik
2.		Tidak Menggunakan Alat Elektronik yang tidak diperlukan dalam pembelajaran	92,81	Sangat Baik
3.		Tidak Berkelahi	92,65	Sangat Baik
4.		Melaksanakan Ibadah	92,16	Sangat Baik
5.		Mengerjakan Tugas	92,94	Sangat Baik
6.		Kegiatan Pengembangan Diri	91,79	Sangat Baik
Jumlah			553,79	
Rata-rata			92,30	Sangat baik

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar siswa sebesar 92,30% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator mengerjakan tugas memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 92,94% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan Indikator tidak melanggar tata tertib sekolah memiliki persentase yang paling rendah yaitu 91,44% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.10



Gambar 4.10 Presentase Seluruh indikator disiplin belajar siswa

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa sub indikator tidak melanggar tata tertib sekolah memiliki presentase yang paling tinggi sedangkan untuk sub indikator melaksanakan ibadah memiliki presentase yang paling rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang disiplin belajar yang dimiliki siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako dengan melihat hasil persentase per sub indikator.

4.3.2.1 Analisis Deskriptif Sub Indikator Disiplin Belajar

Adapun hasil analisis deskriptif sub indikator disiplin belajar dengan rincian sebagai berikut:

1. Tidak Melanggar Tata Tertib Sekolah

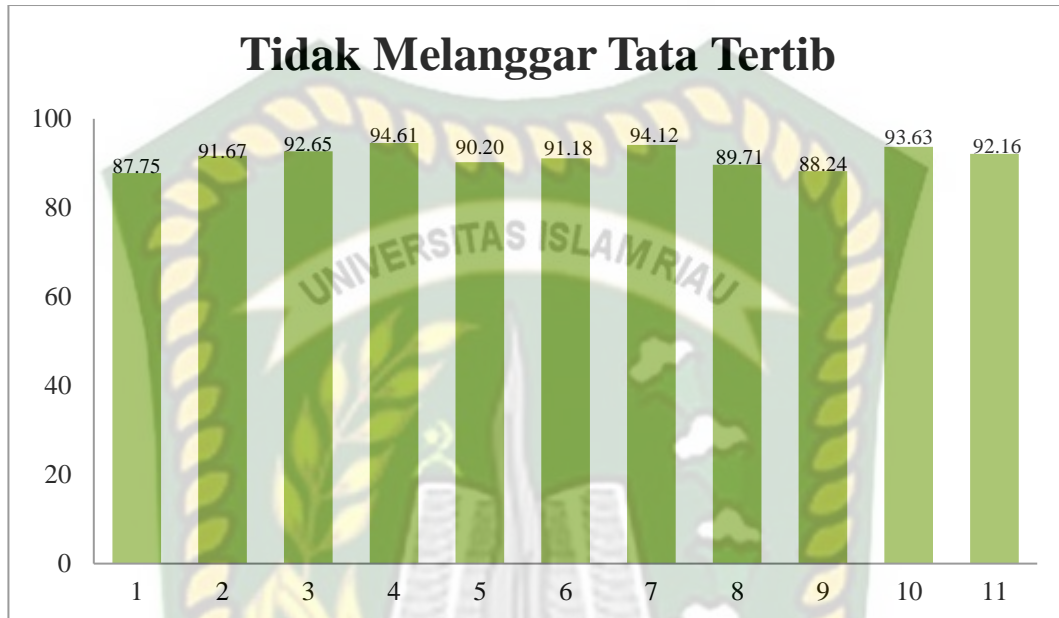
Berdasarkan hasil data angket disiplin belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator tidak melanggar tata tertib sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Sub Indikator Tidak Melanggar Tata Tertib

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai	46 (67,65)	19 (27,94)	3 (4,41)	87,75	Sangat Baik
2	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan	52 (76,47)	15 (22,06)	1 (1,47)	91,67	Sangat Baik
3	Saya memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah	54 (79,41)	13 (19,12)	1 (1,47)	92,65	Sangat Baik
4	Saya memakai topi saat upacara bendera	59 (86,76)	7 (10,29)	2 (2,94)	94,61	Sangat Baik
5	Saya memakai kalung/tindik bagi pria, dan memakai perhiasan berlebihan bagi wanita	7 (10,29)	5 (7,35)	56 (82,35)	90,20	Sangat Baik
6	Saya makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung	4 (5,88)	10 (14,71)	54 (79,41)	91,18	Sangat Baik
7	Saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah	2 (2,94)	8 (11,7)	58 (85,29)	94,12	Sangat Baik
8	Saya mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran	50 (73,53)	15 (22,06)	3 (4,41)	89,71	Sangat Baik
9	Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	49 (72,06)	14 (20,59)	5 (7,35)	88,24	Sangat Baik
10	Saya merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah	3 (4,41)	7 (10,29)	58 (85,29)	93,63	Sangat Baik
11	Saya selalu membuang sampah sembarangan	3 (4,41)	10 (14,71)	55 (80,88)	92,16	Sangat Baik
Total					1005,88	
Rata-rata					91,44	Sangat Baik

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pertanyaan pada item nomor 4 Saya memakai topi saat upacara bendera memiliki presentase yang paling tinggi sebesar 94,61% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pertanyaan item no 1 Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai memiliki presentase 87,75% dengan Kategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh item pertanyaan pada sub indikator tidak melanggar aturan tata tertib

sebesar 91,44% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata tertib

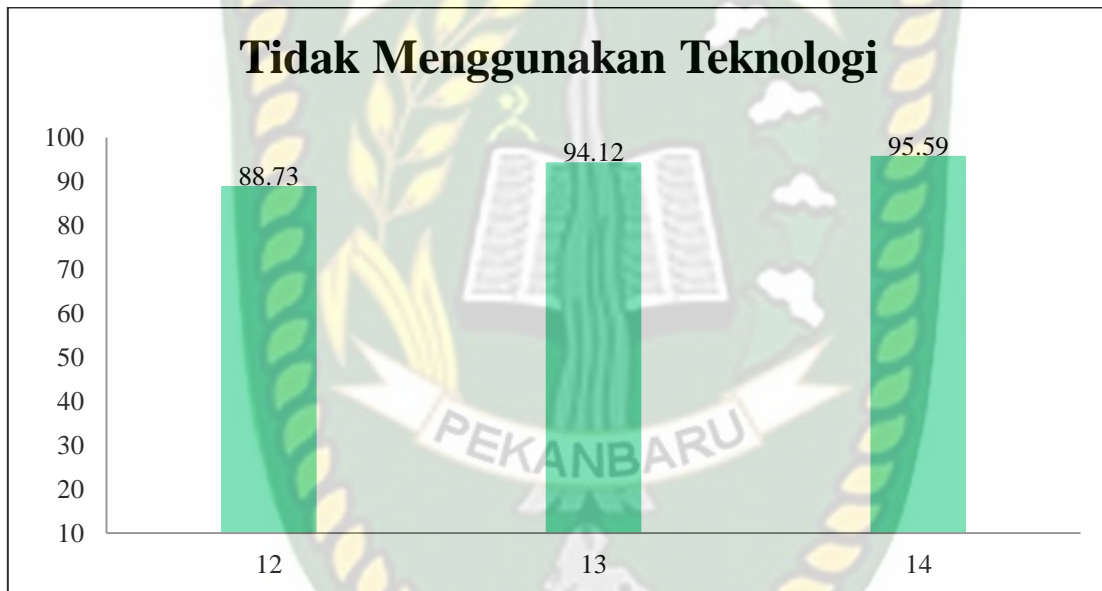
2. Tidak Menggunakan Teknologi

Berdasarkan hasil data angket disiplin belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator tidak menggunakan teknologi dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Sub Indikator Tidak Menggunakan Teknologi

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
12	Pihak sekolah selalu mengadakan razia Handphone	48 (70,59)	17 (25,00)	3 (4,41)	88,73	Sangat Baik
13	Saya bermain Handphone saat jam pelajaran berlangsung	2 (2,94)	8 (11,76)	58 (82,29)	94,12	Sangat Baik
14	Saya meminta jawaban ujian/ulangan dengan menggunakan handphone	1 (1,47)	7 (10,29)	60 (88,24)	95,59	Sangat Baik
Total					278,43	
Rata-rata					92,81	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pertanyaan pada item nomor 14 Saya meminta jawaban ujian/ulangan dengan menggunakan handphone memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 95,59% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pertanyaan pada item nomor 12 Pihak sekolah selalu mengadakan razia Handphone memiliki persentase yang paling rendah yaitu 88,73% dan berkategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh pernyataan pada sub tidak menggunakan teknologi sebesar 92,81% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator tidak menggunakan teknologi dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12. Grafik Persentase Sub Indikator Tidak Menggunakan Teknologi

3. Tidak Berkelahi

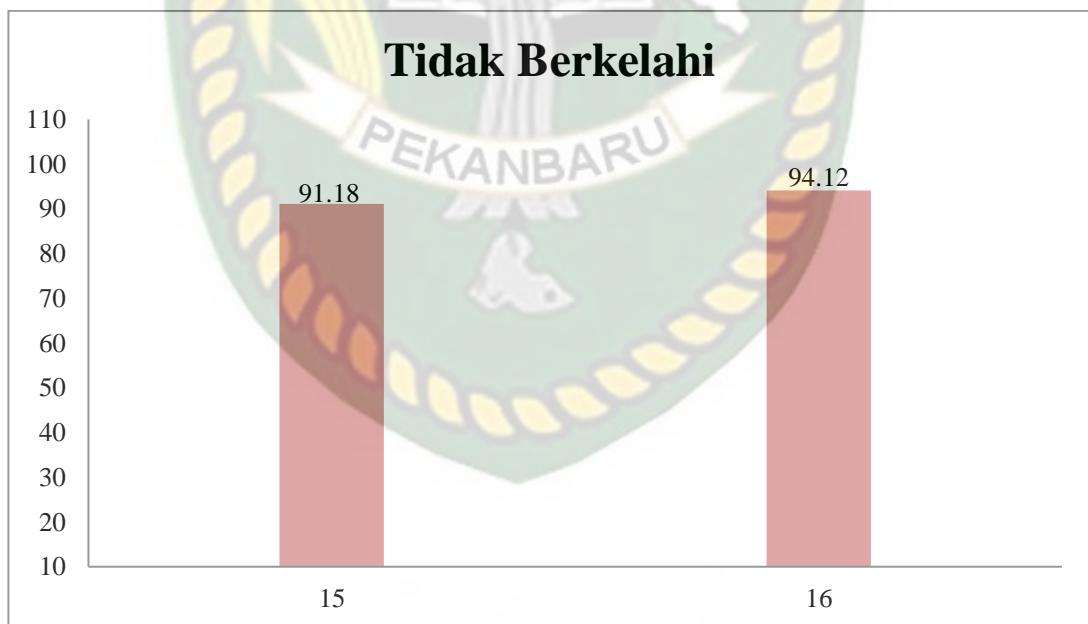
Berdasarkan hasil data angket disiplin belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator tidak berkelahi dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Sub Indikator Tidak Berkelahi

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
15	Saya terlibat perkelahian/tawuran disekolah	5 (7,35)	8 (11,76)	55 (80,88)	91,18	Sangat Baik

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
16	Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri	2 (2,94)	8 (11,76)	58 (85,29)	94,12	Sangat Baik
Total					185,29	
Rata-rata					92,65	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pernyataan pada item nomor 16 Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri memiliki persentase paling tinggi sebesar 94,12% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan pada item 15 Saya terlibat perkelahian/tawuran disekolah memiliki persentase paling rendah sebesar 91,18% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh pernyataan pada sub indikator tidak berkelahi sebesar 92,65% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Grafik Persentase Sub Indikator Tidak Berkelahi

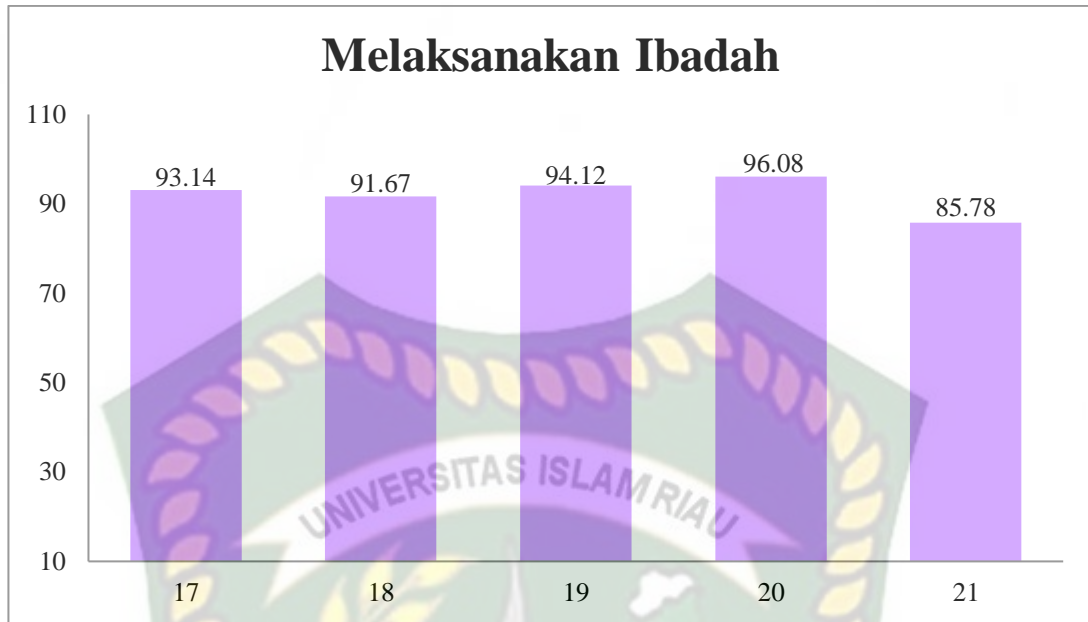
4. Melaksanakan Ibadah

Berdasarkan hasil data angket disiplin belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Sub Indikator Melaksanakan Ibadah

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
17	Saya mengikuti sholat berjamaah setiap hari	56 (82,35)	11 (16,18)	1 (1,47)	93,14	Sangat Baik
18	Saya menunda-nunda melaksanakan sholat wajib	4 (5,88)	9 (13,24)	55 (80,88)	91,67	Sangat Baik
19	Saya mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat	57 (83,82)	10 (14,71)	1 (1,47)	94,12	Sangat Baik
20	Saya bermain-main pada saat melaksanakan ibadah/sholat	1 (1,47)	6 (8,82)	61 (89,71)	96,08	Sangat Baik
21	Saya mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah	47 (69,12)	13 (19,12)	8 (11,76)	85,78	Sangat Baik
Total					460,78	
Rata-rata					92,16	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pernyataan pada item nomor 20 Saya bermain-main pada saat melaksanakan ibadah/sholat memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,08% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan pada item no 21 Saya mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 85,78% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh pernyataan pada sub indikator melaksanakan ibadah sebesar 92,12% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator melaksanakan dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14. Grafik Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah

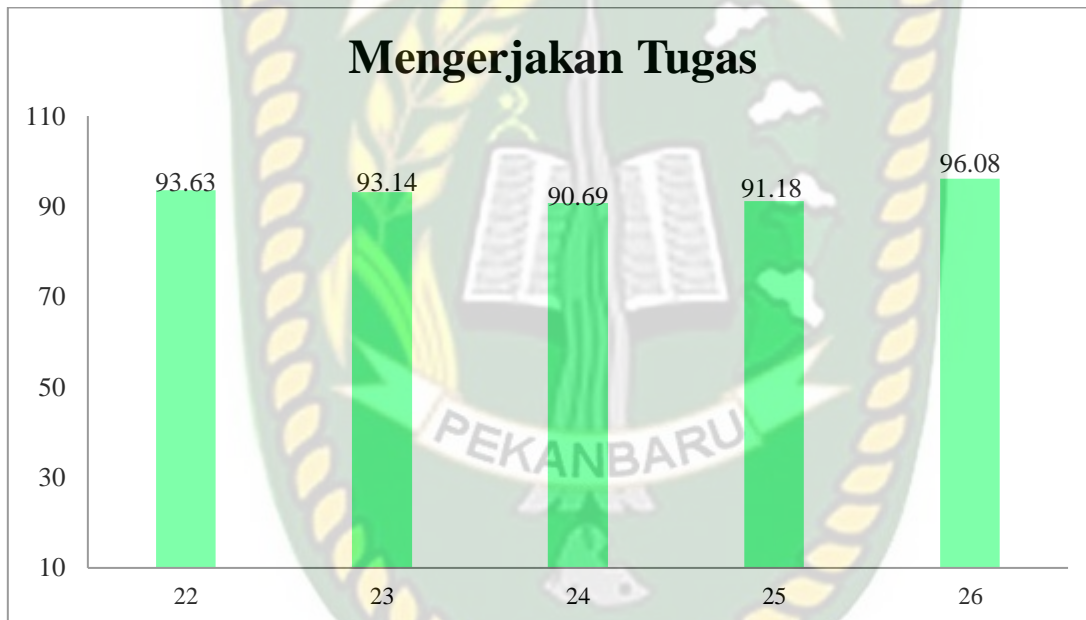
5. Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil data angket disiplin belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Sub Indikator Mengerjakan Tugas

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
22	Saya mencatat materi yang diterangkan oleh guru	56 (82,35)	11 (16,18)	1 (1,47)	93,63	Sangat Baik
23	Saya mengerjakan tugas disekolah dari guru tepat waktu	55 (80,88)	12 (17,65)	1 (1,47)	93,14	Sangat Baik
24	Saya mengerjakan PR tanpa menunda-nundanya	52 (76,47)	13 (19,12)	3 (4,41)	90,69	Sangat Baik
25	Saya meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR	1 (1,47)	16 (23,53)	51 (75,00)	91,18	Sangat Baik
26	Saya mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian	2 (2,94)	4 (5,88)	62 (91,18)	96,08	Sangat Baik
Total					464,71	
Rata-rata					92,94	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pernyataan pada item nomor 26 Saya mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,08% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan pada item no 24 Saya mengerjakan PR tanpa menunda-nundanya memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 90,69% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh pernyataan pada sub indikator mengerjakan tugas sebesar 92,94% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator mengerjakan dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15. Grafik Presentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas

6. Kegiatan Pengembangan Diri

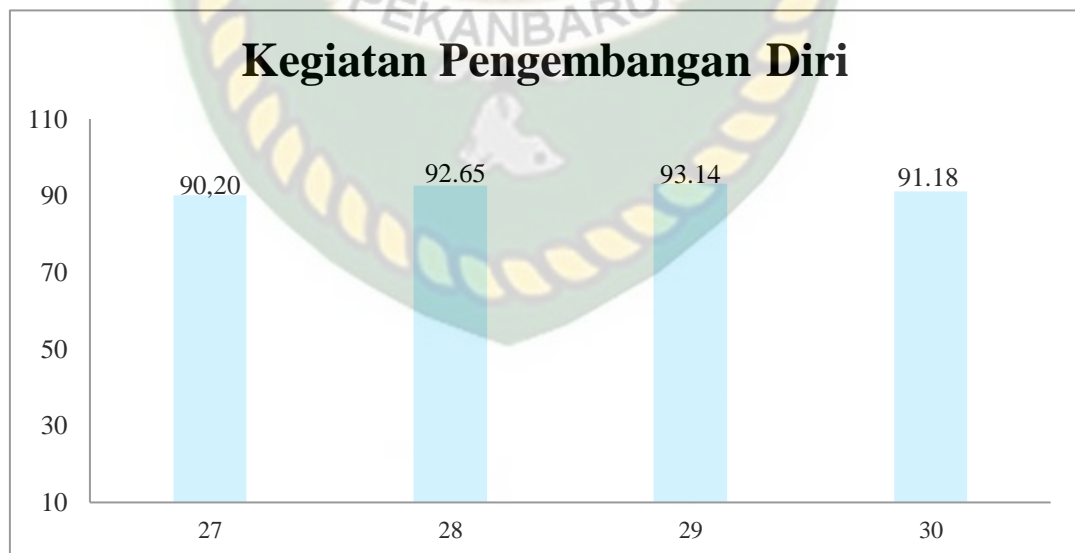
Berdasarkan hasil data angket disiplin belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16 Sub Indikator Pengembangan Diri

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
27	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih	51 (75,00)	14 (20,59)	3 (4,41)	90,20	Sangat Baik

No	Item	Alternatif Jawaban			P (%)	Ket
		SS	S	TP		
28	Saya tidak pernah terlibat dalam Gotong Royong	4 (5,88)	7 (10,29)	57 (83,82)	92,65	Sangat Baik
29	Saya merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	56 (82,35)	10 (14,71)	2 (2,94)	93,14	Sangat Baik
30	Saya tidak pernah aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler	4 (5,88)	10 (14,71)	54 (79,41)	91,18	Sangat Baik
Total					367,16	
Rata-rata					91,79	Sangat Baik

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pernyataan pada item 29 Saya merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 93,14% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan pada item no 27 Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 90,20% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata seluruh pernyataan sub indikator pengembangan diri sebesar 91,79% yang masuk dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pengembangan diri dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16. Grafik Persentase Sub Indikator Pengembangan Diri

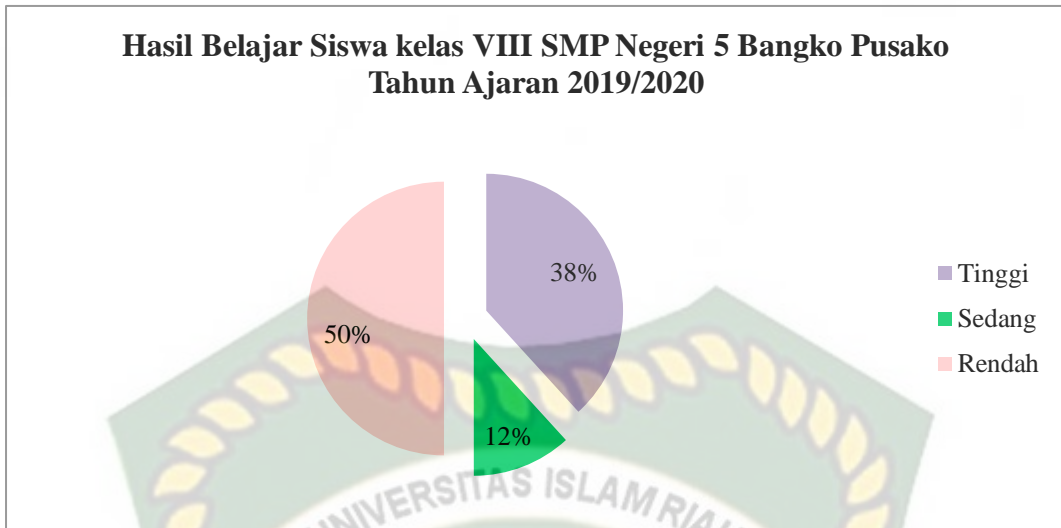
4.3.3 Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam satuan dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil ulangan harian satu, ulangan harian dua dan ulangan harian tiga yang kemudian dihitung rata-rata dari ketiga nilai tersebut (Lampiran). Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (ketuntasan Klasikal Maksimal) sebesar 70, yang telah dijelaskan pada BAB 3.

Tabel 4.17 Hasil belajar Siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

Interval	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
> 80	Tinggi	26	38,24
70 – 79	Sedang	8	11,76
<70	Rendah	34	50,00
Total		68	100

Pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 38,23% pada tingkat kategori sedang sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 11,76% dan pada kategori rendah sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 50,00%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.17 berikut:



Gambar 4.17 Persentase Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020

4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi konsep diri (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) sebesar hasil analisis data korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Korelasi

Korelasi Antar Variabel	r_{hitung}	Interprestasi
Konsep Diri (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,437	0,40 - 0,599 (Sedang)
Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,317	0,20 – 0,399 (Rendah)
Konsep Diri (X_1) dan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar (Y)	0,359	0,20 - 0,399 (Rendah)

Interprestasi dilakukan dengan menggunakan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.13. Maka terdapat kesimpulan bahwa antara konsep diri dengan hasil biologi terdapat korelasi yang sedang, disiplin belajar dengan hasil

belajar biologi terdapat korelasi yang rendah, konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi rendah.

4.5 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y), disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), konsep diri (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y). Hasil analisis data untuk uji signifikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Signifikan

Variabel	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	0,437	3,946	1,996	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)
Variabel X_2 dengan Y	0,317	2,716	1,996	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)
Variabel X_1, X_2 dengan Y	0,359	8,120	1,996	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa antar variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (0,437) > t_{tabel} (1,996) maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar (H_0 ditolak H_a diterima). Variabel disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) dapat diketahui t_{hitung} (2,716) > t_{tabel} (1,996) maka terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar (H_0 ditolak dan H_a diterima). Variabel konsep diri (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (8,120) > t_{tabel} (1,996) maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020.

4.6 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinan yakni sebesar 19,097%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinan yakni sebesar 10,049%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel konsep diri (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dinyatakan dengan koefisien determinan yakni 12,888%.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukur berupa *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 8 sub indikator untuk mengukur konsep diri dan 6 sub indikator untuk mengukur disiplin belajar siswa.

4.7.1 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2013: 182). Adapun sub indikator untuk mengukur konsep diri yaitu 1) Identitas Diri (*Identity Self*), 2) Diri Pelaku (*Behavior Self*), 3) Diri Penilai (*Judging Self*), 4) Diri Fisik (*Phisycal Self*), 5) Diri Moral-Etik (*Moral-Etical Self*), 6) Diri Pribadi (*Personal Self*), 7) Diri Keluarga (*Family Self*), 8) Diri Sosial (*Social Self*).

Analisis pada angket konsep diri siswa, sub indikator yang memiliki persentase paling tinggi pada sub indikator diri keluarga sebesar 86,27% yang termasuk dalam kategori sangat baik dikarenakan persepsi terhadap perasaan dan harga diri serta peran maupun fungsi keluarga mereka sebagai anggota keluarga sangat positif, mereka merasa sangat bahagia karena memiliki keluarga yang perhatian dan peduli. Saat mengalami masalah selalu cerita dan diberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan demikian mereka merasa mendapatkan dukungan, dan juga siswa menganggap orang tua adalah segalanya serta harus

dihormati karena telah mendidik dari kecil, lalu didalam keluarga selalu diperhatikan sehingga tidak merasa disisihkan karena saling menyayangi.

Perhatian dan dukungan keluarga sangat diperlukan oleh siswa, hal ini dikarenakan keluarga menjadi tempat untuk siswa memperoleh kenyamanan, cinta, dukungan, serta hubungan komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga dapat terjalin rasa aman dan rasa saling menyayangi. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan memang memiliki keluarga yang bahagia karena mereka merasa disayangi dan selalu mendapatkan perhatian selain itu juga mereka mempunyai keluarga yang lengkap, saling mendukung dan tidak pernah merasa disisihkan, selalu cerita ketika menghadapi masalah sehingga dibantu serta diberikan solusi karena keluarga merupakan satu kesatuan, siswa juga mengatakan sudah kewajiban seorang anak untuk selalu menghormati karena orang tua adalah segalanya.

Namun selain itu ada siswa yang merasa tidak semua masalah yang mereka alami harus diceritakan kepada keluarga karena mempunyai masalah pribadi yang bisa diselesaikan dengan cara sendiri, dan ada siswa yang bahkan merasa disisihkan keluarga sendiri karena orang tuanya membeda-bedakan dirinya dengan saudaranya sendiri karena orang tua sudah seharusnya mengetahui kemampuan anak agar dapat menghadapi anak sesuai dengan karakternya masing-masing, sehingga dengan membanding-bandingkan demikian anak akan kehilangan rasa percaya baik pada orang tuanya maupun terhadap dirinya sendiri. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan jika masalah yang dihadapi bisa diselesaikan sendiri tanpa menceritakan kepada keluarga, selain itu ada juga siswa yang mengatakan keluarga membanding-bandingkan dirinya dengan saudara yang lain karena lebih berprestasi dibandingkan dirinya.

Menurut Minuchin *dalam* Willis (2015: 148) mengatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan suatu sistem. Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian setiap anggota keluarga. Apabila ada satu komponen keluarga terganggu atau tidak berfungsi, maka sistem keluarga akan terganggu pula.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase yang paling rendah yaitu sub indikator Diri Sosial persentase sebesar 77,82 dengan kategori cukup baik

dikarenakan persepsi siswa cenderung merasa sesuai dengan pernyataan mudah bergaul dengan orang lain mereka berpendapat semua orang bisa dengan mudah untuk diajak berteman dengan mereka.

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako tentang konsep diri responden itu sendiri. Adapun pembahasan analisis angket per sub indikator adalah sebagai berikut:

1. Identitas Diri

Identitas diri adalah aspek yang paling mendasar pada konsep diri untuk menggambarkan diri seseorang, analisis pada angket pernyataan pada item saya seorang yang periang memiliki persentase paling tinggi sebesar 86,76% yang termasuk dalam kategori sangat baik dikarenakan siswa selalu tahu tentang akan sejauh mana ciri-ciri dan karakteristik seperti apa yang dimiliki dirinya sendiri, bagaimana seseorang memandang, menilai dan mengukur serta menempatkan dirinya. Tapi jika seseorang tidak yakin dengan kemampuannya, ia akan lebih mudah putus asa dan selalu memandang buruk dirinya sendiri. Hasil wawancara siswa memang menyatakan yakin dengan kemampuannya karena selalu berusaha keras untuk dirinya dan sebaliknya ada juga siswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuannya tetapi mau berusaha melakukan yang terbaik.

Menurut Aqil (2017: 95) konsep diri merupakan suatu sikap yang dilakukan sebagai suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan agar dapat mengenal posisi diri sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.

Pernyataan pada item saya tidak serius dalam pelajaran biologi memiliki presentase yang paling rendah sebesar 79.41% dengan kategori sangat baik dikarenakan tidak semua siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran biologi ada beberapa siswa yang merasa dirinya bosan ketika pelajaran biologi dan akan serius ketika di mata pelajaran yang mereka senangi saja, kemudian merasa lambat dalam memahami pelajaran agar tidak kalah dengan teman yang lainnya, berusaha serius dan memahami pelajaran agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil observasi 1 Siswa rajin pada materi-materi tertentu, dan jika tertarik siswa terlihat aktif dikelas, rajin bertanya, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa terlihat ceria dalam keseharian disekolah dan dibeberapa kesempatan terlihat murung. Sedangkan hasil observasi 2 pada indikator identitas diri dengan indikator rajin belajar biologi dan seorang yang periang, siswa terlihat aktif dikelas, rajin mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa terlihat ceria dalam keseharian pada saat proses belajar mengajar saat berkomunikasi atau bercengkrama dengan siswa lainnya.

Hasil wawancara siswa mengatakan bahwa dirinya serius dalam mengikuti pelajaran biologi karena siswa berusaha fokus dan sebaliknya ada juga siswa yang merasa tidak serius dalam pelajaran biologi merasa bosan serta jenuh ketika jam pelajaran biologi berlangsung dan akan merasa dirinya serius, senang ketika jam pelajaran yang disenangi saja.

Sesuai dengan teori Neo Freudian *dalam* Agustiani (2009: 150) mengatakan bahwa aspek paling kritis dari pertumbuhan individu adalah bagaimana seseorang dapat mengembangkan kekuatan identitas diri sedangkan pada saat yang sama individu harus menjalin kedekatan dengan orang lain, jika hal tersebut tidak dapat diatasi oleh orang lain atau orang tua tidak menganggap penting maka identitas diri seseorang akan lemah.

2. Diri Pelaku

Pada diri pelaku dapat dilihat bagaimana penilaian siswa terhadap apa yang dilakukan dirinya sehingga siswa dapat mengenali dan menerimanya. Hasil dari analisis pernyataan pada item saya seorang pembantah dirumah memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 85,29% yang masuk dalam kategori sangat baik dikarenakan siswa membantah jika ada sesuatu yang salah, jika hal tersebut benar maka tidak akan membantah, namun sebagian siswa merasa dirinya penurut dan tidak pernah membantah karena itu adalah perbuatan yang tidak sopan. Penyebab siswa membantah salah satunya dikarenakan merasa apa yang didengar tidak sesuai dengan apa yang mereka ketahui dengan demikian untuk menghindari penilaian siswa buruk terhadap apa yang dilakukannya, ada baiknya dalam menyampaikan sesuatu diperlukan komunikasi yang baik sehingga tidak muncul sifat pembantah pada diri siswa tersebut.

Hasil Observasi 1 dengan indikator observasi pemabaca yang baik Siswa berusaha untuk konsentrasi saat membaca, terlihat pada saat siswa membaca, siswa mengurangi komunikasi dengan siswa yang lainnya, agar konsentrasi saat membaca. Sedangkan hasil observasi 2 dengan indikator yang sama pembaca yang baik siswa terlihat serius dan teliti pada saat membaca dan berusaha untuk benar memahami.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa akan membantah apabila ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan dirinya, namun ada siswa yang tidak membantah karena sudah diajarkan dari kecil oleh orang tuanya untuk menjadi anak yang penurut.

Sedangkan pada item saya sulit belajar biologi dengan tekun memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 76,46% dengan kategori cukup dikarenakan siswa selalu berusaha giat dalam belajar biologi melakukan terbaik dalam pelajaran yang mereka lakukan agar mendapatkan hasil yang baik sehingga tidak akan mengecewakan diri sendiri, mereka harus bertanggung jawab dengan pelajaran, tidak suka menunda- nunda dan berusaha untuk giat dalam belajar. Namun ada sebagian siswa merasa bosan dan pelajaran sehingga sulit untuk menekuni pelajaran biologi dengan baik dan tidak serius dalam pelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan selalu sulit belajar biologi dengan tekun namun mereka selalu berusaha untuk belajar dengan giat karena itu merupakan tanggung jawab siswa agar mendapatkan hasil yang baik, namun ada siswa yang tidak merasa sulit belajar biologi karena mereka merasa senang sehingga tidak mendapat kesulitan dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang prilakunya, isi pemikiran dan perasaan serta pengaruhnya terhadap orang lain. Menurutnya pandangan tersebut ikut serta mempengaruhi prestasi belajar seseorang (Djaali, 2014: 129).

3. Diri Penilai

Didalam diri penilai dapat dilihat bagaimana kepuasan siswa terhadap dirinya atau seberapa jauh siswa menerima dirinya, hasil analisis angket pernyataan pada item saya adalah orang yang dibenci oleh teman-teman memiliki

persentase yang paling tinggi yaitu 86,27% dengan kategori sangat baik karena siswa tidak merasa dibenci oleh teman-temannya mereka merasa disenangi dan diterima oleh teman-temannya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa teman-temannya membencinya karena merasa ada penolakan sehingga akan mempengaruhi cara pandang seseorang.

Sedangkan pernyataan pada item teman-teman suka sama saya dalam pelajaran biologi memiliki persentase yang paling rendah 76,96% dengan kategori cukup karena siswa merasa teman-temannya tidak hanya menyukai ketika pelajaran biologi saja, namun ada beberapa siswa beranggapan dirinya hanya disukai hanya pada saat jam pelajaran biologi saja anggapan buruk ini akan membawa pengaruh buruk untuk diri seorang yang sedang belajar. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga beranggapan mereka disenangi dan disukai pada saat jam pelajaran biologi saja dan beberapa siswa lainnya merasa dirinya tidak hanya disukai oleh teman-teman disaat jam pelajaran biologi mereka merasa disenangi disemua jam pelajaran.

Menurut Rahkmat (2011: 10) mengatakan bahwa penilaian sikap atau respon orang lain terhadap keberadaan seseorang akan mempengaruhi diri orang lain atau konsep dirinya. Respon positif dari orang lain seperti penghargaan atau pengujian akan membentuk konsep diri yang positif.

4. Disi Fisik

Pada diri fisik ini dapat diketahui persepsi siswa terhadap keadaan dirinya secara fisik seperti penampilan dirinya dan keadaan tubuhnya, berdasarkan analisis angket pernyataan pada item saya memiliki tubuh yang sehat memiliki persentase yang paling tinggi 83.82% dengan kategori sangat baik dikarenakan siswa selalu mengatur keadaan fisiknya dengan baik, disini peran orang tua adalah yang sangat penting yang mana seorang siswa yang memiliki tubuh yang sehat pasti mendapat perhatian penuh dari orang tua masing-masing dengan terpenuhinya nutrisi siswa yang baik maka akan menunjang tubuh siswa yang menjadi sehat.

Hasil observasi 1 indikator observasi seorang menarik, siswa terlihat menarik didalam kesehariannya dibuktikan dari cara siswa bergaul dengan siswa dari kelas lainnya. Sedangkan hasil observasi 2 dengan indikator observasi yang sama yaitu seorang yang menarik, siswa terlihat menarik dalam kesehariannya,

terbukti dari banyaknya siswa lain yang sangat suka berkomunikasi dan bertanya dengannya. Hasil observasi 1 dengan indikator observasi tubuh yang sehat dari observasi 1 dari penampilan fisik dapat dilihat kondisi tubuh siswa sehat. Observasi 2 indikator observasi tubuh yang sehat dari penampilan fisik selalu menampilkan kondisi tubuh yang sehat, dan menunjukkan wajah yang bugar. Hasil observasi 1 dengan indikator menjaga kesehatan siswa kurang menjaga kesehatan, karena pada saat jam olahraga, agak malas-malasan, jika materi olahraga tidak sesuai dengan hobi atau minat siswa tersebut. Sedangkan hasil observasi 2 dengan indikator observasi menjaga kesehatan beberapa siswa menjaga kesehatan dengan memilih membawa bekal dari rumah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan mereka memiliki tubuh yang sehat karena memiliki orang tua yang perhatian terhadap kondisi anaknya dan beberapa siswa menganggap bahwa ia memiliki tubuh yang sehat untuk belajar dengan baik, namun ada sebagian siswa yang menganggap dirinya adalah seorang yang lemah yaitu tidak memiliki tubuh yang sehat dan merasa malu dengan keadaan tubuhnya yang lemah karena akan merepotkan teman sekitarnya dan orang tuanya. Tubuh merupakan bagian dari perkembangan dan pertumbuhan seseorang yang tidak bisa disamakan dengan yang lainnya (Sutirna, 2013: 137).

Sedangkan pada item pernyataan saya memiliki tubuh yang kurang menarik memiliki persentase yang paling rendah 77,45% dengan kategori cukup karena siswa merasa tidak mempunyai tubuh yang bagus dan menarik hanya memiliki tubuh yang biasa-biasa saja, namun sebagian siswa tetap percaya diri dengan keadaan bentuk tubuhnya masing-masing dan merasa bahwa bentuk tubuhnya sudah bagus dan menarik. Menarik memang bukan sesuatu yang bisa dikatakan bersifat fisik, banyak orang yang mempunyai bentuk tubuh yang bagus (*Body Goal*) tapi tidak menarik dan sebaliknya banyak orang memiliki tubuh yang bagus atau biasa-biasa saja namun bisa menarik dipandangan orang lain. Oleh karena itu daya tarik seseorang bisa dilihat dari kepribadiannya dengan cara merasa nyaman dengan dengan dirinya sendiri dan berani menjadi diri sendiri. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan memiliki tubuh yang biasa-biasa saja dan tidak ada sisi menariknya, beberapa siswa beranggapan bahwa ia

memiliki penampilan yang berantakan dan ini berakibat pada kenyamanan siswa, namun ada siswa yang merasa memiliki tubuh yang menarik bentuk tubuh yang bagus, memiliki wajah yang tampan atau cantik dan mengatakan hanya dirinya saja yang mempunyai bentuk tubuh yang ideal.

Perbedaan kondisi fisik peserta didik berbeda-beda. Hal ini dikarenakan oleh tingkat pertumbuhan masing-masing (Sutirna, 2013: 54).

5. Diri Etik- Moral

Pada bagian diri etik-moral dapat dilihat bagaimana persepsi siswa terhadap dirinya yang dilihat dari nilai moral dan etika yang dimiliki memiliki batasan baik dan buruk, hasil angket pernyataan pada item saya seorang yang bertanggung jawab memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 83,82% yang termasuk dalam kategori yang sangat baik karena siswa merasa bisa dipercaya dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan agar tidak mengecewakan orang lain. Belajar menjaga rahasia orang, tidak berkata buruk dibelakang orang serta bertanggung jawab dalam hal-hal kecil akan sangat mempengaruhi kepercayaan orang terhadap kita. Namun ada beberapa siswa tidak bisa bertanggung jawab dengan tugas atau amanah yang diterima sehingga tidak mau untuk melakukan sesuatu. Hasil observasi 1 indikator observasi seorang yang jujur dari keseharian siswa di sekolah, menunjukkan pribadi yang jujur pada orang lain, seperti mengatakan apa yang ia ketahui dan tidak membuat cerita yang tidak benar. Sedangkan hasil observasi 2 indikator observasi seorang yang jujur dari keseharian siswa disekolah menunjukkan pribadi yang jujur pada orang lain, seperti mengatakan apa yang ia ketahui dan tidak membuat cerita yang tidak benar. Indikator observasi tanggung jawab, siswa terlihat bertanggung jawab akan tugasnya sebagai siswa contohnya dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka akan bertanggung jawab jika diberi amanah, dan ada beberapa siswa merasa dirinya tidak bisa bertanggung jawab atas amanah yang diberi dikarenakan amanah diberi dirasa sulit sehingga enggan untuk melakukannya.

Sedangkan pernyataan pada item saya mudah percaya memiliki persentase yang paling rendah sebesar 80,39% dengan kategori sangat baik dikarenakan

siswa bisa dipercaya sehingga mau untuk disuruh melakukan sesuatu karena dirasa dia mampu, namun ada sebagian siswa merasa dirinya tidak mudah percaya sehingga menolak untuk melakukan sesuatu. Hasil wawancara dengan siswa mengatakan merasa mudah dipercaya karena berhasil melakukan sesuatu sehingga membuat orang akan akan kembali mempercayainya ketika diminta pertolongan kembali, namun ada beberapa siswa merasa dirinya tidak bisa dipercaya lagi karena pernah gagal saat melakukan sesuatu sehingga untuk dipercaya kembali ketika akan melakukannya.

Menurut Sarwono (2016: 109) mengatakan bahwa perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan serta perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari sudah diatur dalam moral, agama mengatur tingah lakubaik buruk secara psikologis juga termasuk moral. Selain itu hal yang lain termasuk dalam moral adalah sopan-santun, tata krama dan norma lainnya.

6. Diri Pribadi

didalam diri pribadi dapat dilihat bagaimana perasaan atau persepsi siswa tentang keadaan pribadinya, sejauh mana siswa merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana siswa merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat, hasil angket pernyataan pada item saya percaya diri memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 87,75% dengan kategori sangat baik dikarenakan jika orang lain menyemangati siswa orang tersebut menaruh harapan kepadanya dan tidak ingin mengecewakan orang lain, serta dukungan dari orang lain akan membuat percaya diri meningkat sehingga lebih termotivasi dan lebih semangat, namun ada siswa yang merasa gugup jika diberi semangat. Dukungan atau semangat yang diberikan orang lain dapat membantu meningkatkan semangat dan percaya diri siswa, ketika seorang siswa menerima pengakuan dari orang lain mengenai kemampuannya maka keyakinan siswa akan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih tinggi dan rasa percaya diri menjadi meningkat. Hasil observasi 1 indikator observasi percaya diri, siswa terlihat percaya diri pada keseharian. Sedangkan hasil observasi 2 indikator observasi percaya diri, siswa terlihat percaya diri pada keseharian contohnya saat maju menjelaskan jawaban di depan kelas.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan menjadi lebih percaya diri dan termotivasi jika mendapatkan semangat dari orang lain, namun

masih ada siswa yang merasa malu dan gugup ketika diberikan semangat oleh orang lain.

Sedangkan pernyataan pada item saya pemurung memiliki persentase yang paling rendah sebesar 75,49% dengan kategori cukup baik dikarenakan tidak semua siswa merasa dirinya pemurung, mereka selalu terlihat ceria, periang dan gembira. namun sebagian siswa ada yang pemurung mereka memiliki perangai yang cemberut selalu terlihat sedih dan jarang tersenyum. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka sering murung jika dibenaknya muncul pikiran-pikiran negatif dan yang keluar dari mulutnya berupa omelan-omelan dan umpatan, sedangkan siswa yang selalu ceria yang tidak pemurung selalu berpikiran positif

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, termasuk didalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan objek serta tujuan, harapan, dan keinginannya (Fitts *dalam* Matulesy, 2014: 85)

7. Diri Keluarga

Diri keluarga menunjukkan bagaimana perasaan dan harga diri siswa dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga serta peran maupun fungsi yang dijalankan didalam keluarganya, hasil analisis angket pernyataan pada item saya diabaikan oleh keluarga memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 89,71% dengan kategori sangat baik karena keluarga sangat perhatian, tidak pernah menyisihkan dan saling menyayangi, namun ada siswa yang beranggapan keluarganya selalu memperhatikan saudara yang lain dan merasa bahwa dirinya bukan prioritas keluarganya. Dalam suatu hubungan antar anggota keluarga harus terjalin dengan baik tanpa membedakan anggota keluarga satu dengan lainnya, untuk itu antar anggota keluarga harus saling menghormati dan saling menyayangi agar keadaan dalam keluarga tetap harmonis dan bahagia sehingga tidak ada rasa tersisihkan yang dirasa oleh salah satu anggota keluarga. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan keluarga selalu mendukung, saling menyayangi dan ada siswa yang merasa bahwa dirinya adalah anak yang paling disayang sehingga mendapatkan perhatian dan kepedulian dari keluarganya, namun ada siswa yang

merasa disisihkan karena keluarganya membanding-bandingkan dirinya dengan saudara yang lain yang lebih berprestasi dari dirinya.

Sedangkan pernyataan pada item saya seorang yang penting bagi keluarga dan teman-teman memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 82,35% dengan kategori sangat baik karena siswa merasa bahwa orang tua dan teman – temannya selalu perhatian dan mementingkan dirinya memiliki waktu yang cukup untuk selalu mementingkan dirinya dan orang tua dan teman-temannya selalu menanggapi apapun cerita siswa kepada orang tua ataupun kepada teman-temannya hal ini yang membuat hubungan antara anak orang tua dan teman-temannya akan semakin kuat, namun ada siswa mengatakan adakalanya orang tua beserta teman-temannya tidak terlalu mementingkan dirinya mereka sibuk dengan urusannya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan memang keluarga dan teman-temannya selalu mementingkan dirinya, namun ada sebagian siswa juga merasa jika keluarga dan teman-temannya terlalu sibuk dan tidak terlalu mementingkan dirinya.

Menurut Coopersmith *dalam* Prabadewi (2014: 262) untuk membangun konsep diri yang baik, anak memerlukan perhatian dan bimbingan orang tuanya, karena didalam keluarga, orang tua memegang peranana utama yang penting dalam membentuk keluarga yang penuh kehangatan, memiliki emosional yang kuat dan mampu mengembangkan potensi serta individualitas anggotanya.

8. Diri Sosial

Didalam diri sosial ini dapat diketahui bagaimana penilaian siswa terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya, berdasarkan hasil angket pernyataan pada item saya mau menang sendiri memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 81,86% dengan kategori sangat baik dikarenakan tidak semua siswa memiliki sifat egois yang mau menang sendiri, mereka selalu terlihat peduli dengan orang-orang disekitarnya, namun ada beberapa siswa merasa dirinya ingin menang sendiri

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan memang ada kalanya mereka mempunyai sifat ingin menang sendiri namun beberapa siswa mengatakan mereka tidak ingin menang sendiri dan egois terhadap dirinya sendiri dan mengutamakan keputusan bersama.

Sedangkan pernyataan pada item saya seorang yang populer memiliki persentase yang paling rendah 68,14% dengan kategori cukup baik dikarenakan siswa tidak semua siswa merasa dirinya populer disekolah, merasa dirinya pemalu dan pendiam, kurang pandai dalam bersosialisasi terutama dalam hal berbicara sehingga dia hanya berteman dengan teman sekelasnya saja, namun beberapa siswa mudah bergaul dan menyapa orang baru sehingga dia populer dan dikenal oleh teman-temannya. Hasil observasi 1 dengan indikator observasi hubungan dengan teman, hubungan dengan teman lain terlihat akrab dan harmonis, dan mudah bergaul dengan yang lainnya. Sedangkan hasil observasi 2 dengan indikator observasi hubungan dengan teman Hubungan dengan teman dalam keseharian siswa termasuk biasa saja karena beberapa siswa hanya bermain dengan teman sekelasnya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan berteman dengan siapa saja sehingga dirinya populer, namun ada beberapa siswa mengatakan karakter orang lain tidak cocok dengan karakter dirinya sehingga dirinya hanya berteman dengan teman sekelas dan tidak populer.

Kehadiran disekolah merupakan perluasan lingkungan sosial dalam proses sosialisasinya sekaligus faktor lingkungan baru yang sangat menantang bahkan mencemaskan diri siswa. Para guru dan teman-teman membentk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi siswa. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya namun jika salah satu kelompok lebih kuat dari yang lainnya, siswa akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik (Ali dan Asrori, 2012: 96).

4.7.1.1 Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,437 yang masuk kategori sedang dengan kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 19,097% sedangkan 80,903% ditentukan oleh variabel lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor konsep diri melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti faktor

jasmaniah, faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual dan faktor non-intelektif yang didalamnya terdapat unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru berpendapat bahwa siswa kurang percaya diri saat menjawab soal ulang dilihat dari siswa yang melihat jawaban temannya yang berbeda dengan jawaban sendiri, siswa tersebut langsung merubah jawaban yang sama dengan temannya padahal jawaban siswa telah dicoret-coret. Kemudian saat guru menjelaskan pelajaran ada siswa tidak memperhatikan akan tetapi disaat ulangan mendapat hasil yang bagus dikarenakan pada saat ulangan mereka melihat dan membanding-bandingkan jawaban teman-temannya yang menjawab benar kemudian menyalin jawaban tersebut hingga mendapat nilai yang bagus. Kemudian juga jika terlalu banyak ulangan dari bidang studi lain dalam waktu yang berdekatan mereka menjadi tidak maksimal.

Selain itu guru juga mengatakan bahwa faktor kesehatan juga mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena ada siswa yang mengikuti kegiatan sekolah sehingga sibuk kemudian tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran 100% dengan kegiatan-kegiatan disekolah tersebut sehingga fisik dan kesehatan siswa menurun. Sehingga seperti yang dijelaskan oleh Surtina (2013: 87) dalam melaksanakan pembelajaran disekolah adalah guru tidak hanya menginformasikan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan harus memberikan pengetahuan tentang kebutuhan fisiologis untuk mendukung proses belajar karena fisik yang sehat tidak mungkin peserta didik akan cepat memperoleh pengetahuannya.

Menurut Islamudin (2012: 137-138) mengatakan bahwa anak didik yang memiliki konsep diri positif, akan menerima dirinya seperti apa adanya, ia mempunyai harapan yang realistis dan mampu mengevaluasi dirinya secara positif. Anak berusaha semampu mungkin mencapai cita-cita sesuai dengan kemampuannya dan mempunyai pendekatan yang baik terhadap kehidupan, sehingga dapat menambah pengalaman hidupnya. Sedangkan anak didik yang mempunyai konsep diri negatif, akan menumbuhkan pandangan negatif pula terhadap dirinya. Dalam kondisi seperti ini, akan membuat anak kurang realistis dan tidak stabil, tidak teratur serta tidak memiliki keutuhan diri, dan anak tersebut

tidak mengetahui siapa dirinya sebenarnya serta kekuatan dan kelemahannya, kaku dalam memandang suatu masalah. Hal ini dapat mempengaruhi dan merugikan anak itu sendiri, seperti gagal dalam mencapai cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan pada saat guru mengajar dikelas merasa kurang mendengar apa yang disampaikan oleh guru karena mereka sibuk mengobrol dengan teman sebangku sehingga mereka merasa kurang memahami materi yang sedang diajarkan dan berpengaruh dengan hasil belajar yang mereka peroleh pada saat ulangan, bahkan guru hanya menjelaskan sedikit dari materi yang akan dipelajari, kemudian selebihnya siswa disuruh belajar memahami materi sendiri dengan cara mengerjakan LKS dan mempelajari sendiri materi yang didalam LKS sedangkan mereka membutuhkan penjelasan lebih dari guru untuk mudah memahami materi tersebut. Selain itu siswa juga mengatakan pada saat ulangan memang kurang percaya diri dengan jawaban mereka sendiri sehingga saat melihat jawaban teman yang berbeda dari jawabannya mereka memilih untuk mengganti jawaban yang sama dengan temannya tersebut karena merasa jawaban teman lebih benar dari jawabannya, menurut Suryabrata (2010: 298) mengatakan bahwa dalam soal menerima pendidikan atau belajar, siswa membutuhkan pendapat orang-orang yang lebih dewasa, terutama gurunya sebagai tumpuan. Dengan adanya pendapat guru mengenai belajarnya dan hasil belajarnya, maka anak merasa mempunyai pegangan, mempunyai pedoman, dan hidup dalam kepastian batin. Disamping hal itu secara psikologis siswa juga butuh mengetahui statusnya diantara teman-temannya, juga kadang mereka butuh membandingkan dirinya dengan teman-temannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tugas guru pada zaman sekarang adalah agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan konsep dirinya secara baik dan efektif. Cara efektif yang harus dilakukan guru adalah menanamkan kepercayaan diri, membuka pandangan siswa dengan memberitahukan kelemahan dan letak kekuatannya serta memberikan motivasi baik dari luar maupun dari dalam diri siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Aqil (2017: 96) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan kemampuan didalam

diri seseorang dalam menentukan perilaku yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar atau bisa jadi menjadi faktor penentu atau kunci. Menjadi faktor atau kunci seorang siswa akan mampu mengarahkan dirinya sendiri agar berperilaku melakukan sesuatu yang menjadi kewajibannya.

4.7.2 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar

Dalam penelitian ini selain variabel konsep diri, variabel lain yang diteliti adalah variabel disiplin belajar. Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan Moenir (2010: 94-96). *Disciplin* dalam bahasa Inggris artinya yaitu tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Adapun indikator untuk mengukur disiplin belajar siswa terdapat 1 indikator utama, yaitu a) disiplin belajar disekolah dengan sub indikator 1) tidak melanggar aturan tata tertib sekolah, 2) tidak menggunakan teknologi. 3) tidak berkelahi, 4) melaksanakan ibadah, 5) mengerjakan tugas, 6) kegiatan pengembangan diri.

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako tentang disiplin belajar responden itu sendiri. Adapun pembahasan hasil per sub indikator sebagai berikut:

Analisis pada angket disiplin belajar siswa sub indikator yang paling tinggi pertama adalah sub indikator mengerjakan tugas memiliki persentase yang paling tinggi sebesar 92,94% dengan kategori sangat baik, salah satunya ditunjukkan pernyataan pada item no 22 saya mencatat materi yang diberikan oleh guru persentase 93,63% dengan kategori sangat baik, karena persepsi siswa merasa tugas yang diberikan guru adalah kewajiban yang harus dikerjakan. Hasil observasi 1 indikator observasi siswa selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru, siswa mencatat apabila diperintah oleh guru. Sedangkan hasil observasi 2 indikator observasi yang sama siswa selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru, siswa mencatat apa yang diterangkan oleh gurunya kedalam catatan. Indikator observasi siswa selalu mengerjakan tugas di sekolah dari guru tepat waktu, siswa mengumpulkan tugas dengan benar dan sesuai dengan waktu mata pelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan tugas yang

diberikan bisa dikerjakan dengan mudah dikarenakan mereka memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, namun beberapa siswa mengatakan sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran dengan demikian siswa banyak mencontek dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Analisis pada angket disiplin belajar siswa sub indikator yang paling tinggi kedua adalah sub indikator tidak menggunakan teknologi persentase 92,81% kategori sangat baik, salah satunya ditunjukkan pada pernyataan item no 14 saya meminta jawaban ujian/ulangan dengan menggunakan handphone persentase sebesar 95,59% dengan kategori sangat baik, dikarenakan siswa tidak menggunakan handpone saat berada disekolah. Hasil observasi 1 indikator observasi siswa mengaktifkan HP saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak menggunakan handphone saat jam pelajaran berlangsung. Sedangkan hasil observasi 2 dengan indikator observasi yang sama yaitu siswa mengaktifkan HP saat pelajaran berlangsung, siswa tidak terlihat bermain handphone ketika jam pelajaran karena larangan dari pihak sekolah untuk membawa handphone namun ada beberapa siswa yang secara sembunyi-sembunyi membawanya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan mereka tidak menggunakan handphone saat berada disekolah karena pihak sekolah membuat larangan membawa handpone, namun ada beberapa siswa dengan secara sembunyi-sembunyi membawa handpone tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

Analisis pada angket disiplin belajar siswa sub indikator yang paling tinggi ke tiga yaitu sub indikator tidak berkelahi dengan persentase 92,65% dan masuk kategori sangat baik, salah satunya ditunjukkan pada pernyataan pada item no 16 saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri karena siswa siswa tidak pernah berkelahi disekolah mereka menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik. Hasil observasi 1 indikator siswa terlibat perkelahian/ tawuran disekolah Siswa tidak terlibat dalam perkelahian dengan teman atau tawuran disekolah. Sedangkan hasil observasi 2 indikator observasi siswa terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah, siswa tidak terlihat sedang berkelahi di sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa dirinya tidak pernah terlibat perkelahian disekolah atau ikut tawuran dengan pelajar lain dari beda sekolah. Namun beberapa siswa mengatakan dirinya pernah berkelahi dengan teman disekolahnya dan ikut perkelahian dengan dengan pelajar lain yang beda sekolah dengannya.

Analisis pada angket disiplin belajar siswa sub indikator yang paling tinggi ke empat yaitu sub indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah persentase 92,44% dengan kategori sangat baik, salah satunya ditunjukkan pada pernyataan pada item no 4 saya memakai topi saat upacara bendera dengan persentase sebesar 94,61% dengan kategori sangat baik, karena siswa selalu menaati peraturan tata tertib sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah. Hasil observasi 1 indikator observasi siswa sudah berada di dalam kelas sebelum pelajaran biologi dimulai, Sebagian siswa ada yang sudah berada didalam kelas sebelum guru masuk kedalam kelas untuk memulai pelajarannya. Sebagian ada juga siswa yang masih asik duduk didepan kelas sebelum guru masuk dan memulai pelajarannya. Sedangkan hasil observasi 2 indikator observasi siswa berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai hasil observasi siswa sudah berada di dalam kelas sebelum pelajaran biologi dimulai, siswa sudah siap dengan semua pealatan dan perlengkapan untuk belajar biologi. Indikator observasi siswa memakai seragam sekolah sesuai aturan hasil observasi siswa terlihat memakai seragam sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Indikator observasi siswa mengirim surat ketika tidak hadir mengikuti pelajaran hasil observasi siswa memberikan kabar keterangan jika tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan mengirimkan surat ke sekolah.

Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa mengatakan mereka sangat tertib akan peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah, mereka takut jika melanggar aturan tersebut akan mendapatkan sanksi. Namun ada beberapa siswa mengatakan bahwa mereka pernah melanggar aturan tata tertib sekolah dan menerima sanksi yang diberikan oleh guru.

Analisis pada angket disiplin belajar siswa sub indikator yang paling tinggi ke lima yaitu sub indikator melaksanakan ibadah persentase 92,16% dengan kategori sangat baik, salah satunya ditunjukkan oleh pernyataan pada item no 20

saya selalu bermain-main saat melaksanakan ibadah persentase sebesar 96,08 dengan kategori sangat baik, karena siswa selalu fokus dan tidak bermain saat melaksanakan ibadah dan mereka menyempatkan diri untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Hasil observasi 1 dengan indikator observasi Siswa mengikuti sholat berjamaah setiap hari diperoleh hasil ada beberapa siswa tidak mengikuti sholat berjamaah disekolah. Sedangkan hasil observasi 2 dengan indikator yang sama yaitu siswa berjamaah setiap hari memperoleh hasil observasi Siswa mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan selalu menyempatkan diri untuk berdoa sesudah selesai beribadah agar ilmu yang didapat pun menjadi berkah, mereka juga melakukan ibadah berjamaah terutama dilingkungan sekolah walaupun jam istirahat yang terbatas. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyempatkan dirinya berdoa saat sesudah selesai beribadah.

Sedangkan untuk sub indikator yang paling rendah adalah sub indikator kegiatan pengembangan diri yang memiliki persentase sebesar 91,79% dengan kategori sangat baik, salah satu ditunjukkan pada pernyataan pada item no 29 saya merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler persentase sebesar 93,14% dengan kategori sangat baik, dikarenakan siswa beranggapan bahwa mereka sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler karena dengan kegiatan ini mereka bisa menunjukkan bakat mereka kepada guru pembimbing dan mereka sangat senang jika ditunjuk untuk mengikuti kegiatan lomba sebagai perwakilan sekolah. Hasil observasi 1 indikator observasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih memperoleh hasil observasi Siswa mengikuti ekstrakurikuler disekolah atas dasar kewajiban dari sekolah untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Sedangkan hasil observasi 2 indikator observasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih hasil observasi siswa memilih salah satu kegiatan pengembangan diri dan mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka memilih kegiatan pengembangan diri berdasarkan yang mereka sukai tanpa ada unsur paksaan untuk memilih kegiatan tersebut, namun ada beberapa siswa

mengatakan terpaksa mengikuti program pengembangan dari sekolah karena diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan pengembangan diri.

4.7.2.1 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang signifikan r_{hitung} sebesar 0,317 yang termasuk dalam kategori rendah dengan kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 10,049% sedangkan 89,951% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan ketercapaian hasil belajar siswa yang tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin belajar melainkan faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan dan pergaulan.

Penilaian baik buruknya disiplin belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajarnya yang diperoleh oleh siswa tersebut, sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi disiplin belajar dan hasil belajar yang kurang baik juga dipengaruhi oleh disiplin belajar yang kurang baik juga, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, maka cenderung memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan yang tidak terlalu disiplin atau tidak memiliki sifat kedisiplinan maka cenderung memiliki hasil belajar yang kurang atau rendah dibandingkan siswa yang memiliki sikap kedisiplinan dalam belajar.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2012: 5 dan 7).

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan pendapat Septiani (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Rumbio Jaya tahun ajaran 2014/2015 dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,778 sedangkan kontribusi disiplin belajar disekolah terhadap belajar sebesar 60,52%. Untuk nilai uji signifikannya $t_{hitung} (12,38) > t_{tabel} (1,662)$.

4.7.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Biologi Siswa

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3). Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kalimat yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya dibandingkan sebelumnya (Purwanto, 2010: 44).

Data hasil belajar siswa kriteria hasil belajarnya digolongkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini penentuan kriteria hasil belajarnya disesuaikan dengan nilai kriteria hasil belajarnya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70, sehingga untuk menentukan kriteria dari hasil belajar dibuat rentanga $100 - 70 = 30$ dan panjang

$$\text{internal} = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{kategori}} = \frac{30}{3} = 10$$

Penggolongan hasil belajar ini mengacu pada kriteria hasil belajar dimana hasil belajar yang > 80 termasuk ketegori yang paling tinggi, $70 - 79$ termasuk dalam kategori sedang dan < 70 termasuk dalam kategori rendah. Disini akan diuraikan hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajar. Hasil belajar > 80 ada 26 siswa yang mendapatkan skor tinggi. Kebanyakan dari siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik atau hasil belajar yang melebihi KKM itu bisa dilihat dari keseharian siswa dalam proses pembelajaran dikelas, mempunyai daya ingatan serta mampu dengan cepat mespon pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah bagaimana cara belajarnya dirumah. Semakin sering siswa belajar maka akan terjadi perubahan dalam diri siswa, karena semakin sering siswa mengulang kajian maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

Sedangkan pada siswa yang mendapat hasil belajar mulai dari $70 - 80$ ada 8 siswa dimana hasil belajar tersebut dalam kategori sedang ialah setara dengan KKM dan ada juga yang lebih dari 70 dan sudah dikatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan hasil belajar tersebut tentunya mempunyai perbedaan dengan siswa yang mendapat hasil dengan kategori tinggi, dimana siswa yang memiliki hasil

belajar setara dengan KKM tentunya daya ingatnya serta cara menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru akan cara belajarnya dirumah itu pasti berbeda dengan anak yang hasil belajarnya diatas rata-rata atau kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya juga.

Pada siswa yang mendapatkan hasil belajar < 70 ada 34 siswa dimana hasil belajar tersebut termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang mendapat hasil belajar rendah atau tidak mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dari faktor keluarga, lingkungan serta kurangnya memanfaatkan sumber-sumber bahan pelajaran yang ada disekolah serta daya serap untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sangat rendah. Selain itu biasanya anak yang mendapat hasil belajar dibawah KKM bisa dikatakan karena tidak pernah belajar dan tidak mau berusaha mengubah dirinya untuk lebih giat mengulangi pelajaran-pelajaran yang kurang dimengerti.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, jika seseorang tidak paham tetapi ia rajin belajar dan mengulang pelajaran tersebut tentu akan menghasilkan perubahan yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2013: 55).

4.7.4 Hubungan Konsep Diri dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi

Hubungan antara konsep dan disiplin belajar dengan hasil belajar dilakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dimana diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,359 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi yang rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh thitung (8,120) $>$ ttabel yang signifikan (1,996) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi SMP 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian

dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh 12,888% artinya variabel variabel konsep diri (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) yang diperoleh 12,888% sedangkan 87,112% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain konsep diri dan disiplin belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013: 54) menyatakan bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat



BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,437 pada kategori sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,317 pada kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa biologi SMP Negeri 5 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,359 pada kategori rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Bangko Pusako, hendaknya dapat membentuk karakter-karakter yang kuat dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat berfikir positif terhadap dirinya serta akan muncul dorongan dari dalam mereka untuk mempunyai keinginan dalam berprestasi.
2. Bagi siswa diharapkan untuk menanamkan konsep diri yang positif didalam diri. Hal ini dimulai dengan cara mengenali siapa dirinya sendiri, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai keinginan atau cita-citanya. Selain itu siswa diharapkan selalu berupaya membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam menaati semua peraturan di sekolah, dan memiliki cara belajar yang baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A & Supriyono, w. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M & Asrofi, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amnah, S, Febriani, Y, Rahmi, L. 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016/2017*. Pekanbaru: Skripsi FKIP UIR.
- Aqil, D.I 2017. *Pengaruh Konsep Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA di SMP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*: Vol 1 Nomor 2 tahun 2017. Hlm. 95- 104.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Z, Israwati, dan Nurhaidah. 2017. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*. *Jurnal*: Vol 2 Nomor 1 tahun 2017. Hlm. 236-243.
- Barnawi & Arifin, 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas, 2006. *Lampiran Hasil belajar Siswa Menengah Pertama (SMP)*: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Djamarah, S, B. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahriani, R. 2015. *Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS DAREL HIKMAH Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015*. Pekanbaru: Skripsi FKIP UIR.
- Hadis, A. dan Nurhayati. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handiana, V. 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII Di SMP Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017*. Pekanbaru: Skripsi FKIP UIR.

- Islamuddin, H. 2012. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. RajaGrafindo: Persada.
- Malinda. 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/201*. Pekanbaru: Skripsi FKIP UIR.
- Melvin, T, dan Surdin. 2017. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. Jurnal:Pendidikan Geografi. Vol .1 (Nomor 1 Tahun 2017).
- Moenir. HAS. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mz Ihsan. 2018. *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Jurnal: Peradaban dan pemikiran Islam. Vol. 2 (Nomor 1 Tahun 2018)
- Permatasari, C. 2019. *Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi FKIP UIR.
- Pertiwi Herbert, dan Mulyana, 2017. *Hubungan Konsep Diri dengan Hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI IPA Di MAN Se-Kota MEDAN*. Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya Universitas Negeri Medan. ISBN: 978-602-5097-61-4
- Priyani, Y. 2013. *Hubungan Antara konsep dirindan kecemasan Menghadapi pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi: Diterbitkan Yogyakarta: FMIPA Unirversitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan & Sunarto. 2012. *Pengantar Stastika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, 2015. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemuda*. Bandung: Alfabeta.
- Rijal, S dan Bachtiar, S. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal: BIOEDUKATIKA Vol. 3 (Nomor 2 Tahun 2015). Hlm. 15-20.
- Sarwono, S.W. 2016 . *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Septiani yosi. T. 2015. *Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah Terdapat Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Tahun Ajaran 2014/2015*. Pekanbaru: FKIP
- Sitepu, M, dan Bahri, I. 2018. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Konsep Diri Siswa Di MTS SWASTA MUHAMMADIYAH 15 MEDAN*. Prosiding seminar Nasional
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto & Kosasi, Rafli. 2007. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Solihin, M 2011. *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa melalui pembelajaran Inkuiri Pada Konsep Tekanan*. Skripsi Diterbitkan Jakarta: FTKA Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Somantri, A & Ali M, S. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtina, 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surya, M, 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: alfabeta.
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutataminingsih, R. 2009. *Konsep Diri*. *Jurnal USU Repository*.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Guru dan Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2012. *Mendesain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prilaku Siswa*. Jakarta: Gramedia.

Uno, Hamzah. B & Koni, S 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widiyoko, E.P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Willis, S.S 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta

Wulandari, Retno.L, S Neviyarni, dan Mudjiran (2018). *Relationship Parent Support and Peer with student learning discipline*. Jurnal Couns-Edu: Vol. 3 (Nomor 3 Tahun 2018). Hlm. 101.

